PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR : 1570/per-ump/2012
TANGGAL : 13-6-2012

PENGARUH KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR TERHADAP TINGKAT PENYIMPANGAN PERILAKU DALAM AUDIT

(Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)

SKRIPSI

OLEH :

Nama : Mizati Awalia

Nim : 22 2008 059

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2012

PENGARUH KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR TERHADAP TINGKAT PENYIMPANGAN PERILAKU DALAM AUDIT
(Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

Nama : Mizati Awalia

Nim : 22 2008 059

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mizati Awalia
Nim	: 222008059
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Maret 2012

Penulis

Mizati Awalia

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi	: **PENGARUH KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR TERHADAP TINGKAT PENYIMPANGAN PERILAKU DALAM AUDIT**
Nama Mahasiswa	: **Mizati Awalia**
NIM	: **22 2008 059**
Fakultas	: **Ekonomi**
Program Studi	: **Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok	: **Pemeriksaan Akuntansi**

Diterima dan disahkan
Pada tanggal 24 MARET 2012
Pembimbing Skripsi

DR. Sa'adah Siddik, S.E., Ak., M.Si
NIDN : 0002095507

Palembang, 24 **Maret 2012**
a.n Dekan
Ketua Program Studi Akuntansi

Drs. Sunardi, S.E., M.Si
NIDN : 0206046303

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Motto :

"Pengembaraan mencari ilmu, tidak lain dan tidak bukan adalah untuk menempa kita menjadi manusia yang berbudi dan beradab, yakni manusia yang ber-akhlak karimah dan manusia yang matang secara spiritual, intelektual dan emosional".

"Work and pray makes all the things happen"

(Mizati Awalia)

Kupersembahkan kepada:

1. **Allah SWT**
2. **Kedua Orang Tuaku Tercinta**
3. **Saudara-saudaraku Tersayang**

   Ima, Ade, dan Eki
4. **Pembimbing Skripsiku**
5. **Seseorang yang akan menjadi Imam**

   dalam Hidupku
6. **Sahabat-sahabatku Mei, Ayu, Hany, Ani,**

   Ros, Eka, Ratih, Desi, dan Linda
7. **Almamater Angkatan 2008**

   khususnya Paket CA8

PRAKATA

Alhamdullilahirobbil A'lamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayahNya yang telah diberikan selama ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penyimpangan Perilaku Dalam Audit, yang merupakan salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana strata 1 (Satu) Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang, diketahui bahwa karakteristik personal auditor berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit. Perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya sedangkan faktor situasional yang terjadi saat ini akan mendorong seseorang untuk membuat keputusan. Perilaku disfungsional audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Karakteristik personal yang mempengaruhi penerimaan perilaku disfungsional diantaranya *locus of control* dan kinerja karyawan.

Ucapan terima kasih, penulis ucapkan kepada kedua orang tuaku (Drs. Syukri Nakri dan Sri Mardianah) yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberikan dorongan serta semangat pada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu DR. Sa'adah Siddik, S.E., Ak., M.Si., yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, disampaikan juga terima

kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang:

1. Bapak H. M. Idris, SE, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan karyawan/karyawati.
2. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, SE, Ak, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan karyawan/karyawati.
3. Bapak Drs. Sunardi, SE, M.Si dan Ibu Welly, SE, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Muhammad Fahmi, SE, M.Si selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, SE, Ak, M.Si selaku Penelaah I dan Bapak Muhammad Fahmi, SE, M.Si selaku Penelaah II saya yang telah memberikan masukan dan saran dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Pimpinan, staf dan karyawan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang yang telah memberi bantuan data maupun keterangan dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Palembang, 14 Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL		**i**
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT		**ii**
HALAMAN PENGESAHAN		**iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO		**iv**
HALAMAN PRAKATA		**v**
HALAMAN DAFTAR ISI		**vii**
HALAMAN DAFTAR TABEL		**x**
HALAMAN DAFTAR GAMBAR		**xi**
ABSTRAK		**xii**
BAB I	**PENDAHULUAN**	**1**
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Perumusan Masalah	6
	C. Tujuan Penelitian	6
	D. Manfaat Penelitian	6
BAB II	**KAJIAN PUSTAKA**	**7**
	A. Penelitian Sebelumnya	7
	B. Landasan Teori	9
	1. Penyimpangan Perilaku dalam Audit (PPA)	9
	2. Karakteristik Personal Auditor yang Berpengaruh Langsung Terhadap PPA	12
	a. Lokus Kendali (*Locus Control*)	13

b. Tingkat Kinerja Pribadi Auditor..... 13

c. KeinginanUntuk Berhenti Bekerja..... 14

d. Harga Diri dalam Kaitannya dengan Ambisi..... 15

3. Karakteristik Personal Auditor yang Tidak Berpengaruh Langsung Terhadap PPA..... 16

a. Komitmen Pada Organisasi..... 16

4. Pengaruh Antar Karakteristik Personal..... 16

a. Lokus Kendali dan Tingkat Kinerja Pribadi Auditor..... 17

b. Lokus Kendali dan Keinginan Untuk Berhenti Bekerja..... 18

c. Harga Diri dalam Kaitannya dengan Ambisi dan Tingkat Kinerja Pribadi Auditor..... 18

d. Lokus Kendali dan Komitmen pada Organisasi.... 18

e. Komitmen pada Organisasi dan Tingkat Kinerja Pribadi Auditor..... 19

f. Komitmen pada Organisasi dan Keinginan untuk Berhenti Bekerja..... 19

C. Hipotesis..... 20

BAB III METODE PENELITIAN..... 21

A. Jenis Penelitian..... 21

B. Tempat Penelitian..... 21

C. Operasionalisasi Variabel..... 22

D. Populasi..... 23

E. Data yang Diperlukan..... 23

F. Teknik Pengumpulan Data..... 24

G. Analisis Data dan Teknik Analisis..... 25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 30

A. Hasil Penelitian..... 30

1. Gambaran Singkat Tentang KAP..... 30

B. Pembahasan..... 34

1. Pembahasan Hasil Kuesioner Responden..... 34

2. Analisis Data..... 47

a. Pengujian Validitas Data..... 47

b. Uji Reliabilitas Data..... 50

c. Hasil Uji Hipotesis..... 53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 59

A. Simpulan..... 59

B. Saran..... 60

DAFTAR PUSTAKA..... 61

LAMPIRAN..... 63

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel III.1 Daftar Nama-nama KAP 22

Tabel III.2 Operasionalisasi Variabel 22

Tabel IV.1 Daftar Kantor Akuntan Publik 31

Tabel IV.2 Distribusi Kuesioner 32

Tabel IV.3 Hasil Jawaban Mengenai Variabel X dan variabel Y 33

Tabel IV.4 Jawaban Responden Lokus Kontrol 34

Tabel IV.5 Jawaban Responden Tingkat Kinerja 35

Tabel IV.6 Jawaban Responden Keinginan Berhenti Kerja 37

Tabel IV.7 Jawaban Responden Harga Diri 39

Tabel IV.8 Jawaban Responden Komitmen pada Organisasi 40

Tabel IV.9 Jawaban Responden Melaporkan Waktu Audit 41

Tabel IV.10 Jawaban Responden Merubah Prosedur 43

Tabel IV.11 Jawaban Responden Langkah Audit 45

Tabel IV.12 Hasil Uji Validitas Karakteristik Personal Auditor 48

Tabel IV.13 Hasil Uji Validitas Karakteristik Personal Auditor 49

Tabel IV.14 Hasil Uji Validitas Penyimpangan Perilaku 50

Tabel IV.15 Hasil Uji Reliabilitas Karakteristik Personal Auditor 51

Tabel IV.16 Hasil Uji Reliabilitas Penyimpangan Perilaku 52

Tabel IV.17 Hasil Uji Hipotesis 53

DAFTAR GAMBAR

Halaman

GambarIV.1 Kurva Uji t..... 55

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Lembaran Kuesioner..... 63

Lampiran 2 Jawaban Responden Karakteristik Personal Auditor..... 70

Lampiran 3 Jawaban Responden Penyimpangan Perilaku..... 71

Lampiran 4 Persetujuan Riset dari Tempat Penelitian..... 72

Lampiran 5 Nilai r Product Moment..... 78

Lampiran 6 Uji Validitas X..... 79

Lampiran 7 Uji Reliabilitas X..... 80

Lampiran 8 Uji Validitas Y..... 81

Lampiran 9 Uji Reliabilitas Y..... 82

Lampiran 10 Hasil Regresi Linier Sederhana..... 83

ABSTRAK

Mizati Awalia/222008059/2012/Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Tingkat Penyimpangan Perilaku dalam Audit (Studi pada KAP di Kota Palembang)/Pemeriksaan Akuntansi.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh karakteristik personal auditor terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik personal auditor terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik sebagai masukan mengenai pengaruh karakteristik personal auditor terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit dan bermanfaat bagi pihak lain sebagai sumber informasi mengenai pengaruh karakteristik personal auditor terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit.

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode kuesioner dan wawancara. Data yang digunakan adalah data primer. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana.

Hasil penelitian nilai koefisien regresi berpengaruh signifikan serta sesuai dengan hasil jawaban responden bahwa karakteristik personal auditor berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit.

Kata Kunci : karakteristik, auditor, penyimpangan perilaku

ABSTRACT

The Influence of Auditor Personal Characteristic on the Level of Behavioral Aberration in Audit (A study of KAP in Palembang)/Auditing.

The objective of the study was how the influence of auditor personal characteristic on the level of behavioral aberration in audit. The objective was to provide the empirical evidence of auditor personal characteristic on the level of behavioral aberration in audit. The study was beneficial for public accountant department as the input of auditor personal characteristic on the level of behavioral aberration in audit and was useful for another party as the source of information of auditor personal characteristic on the level of behavioral aberration in audit. This study was associative study.

The data collected through the use of questionnaire and interview. The datum was primary datum. The data analysis was carried out qualitatively and quantitatively. The analysis techniques were validity test, reliability test, and simple regression linier.

The result of study demonstrated that regression coefficient value influenced significantly and was matched with the respondent's answer, auditor personal characteristics significantly influenced on the behavioral aberration in audit.

Key words: characteristic, auditor, behavioral aberration

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat di antara para pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan tetap bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut harus dilakukan oleh para pengelola perusahaan.

Pemilik perusahaan mengharapkan perusahaan dapat berkembang baik di kemudian hari. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memajukan perusahaan memerlukan perencanaan yang matang agar perkembangan sesuai yang diinginkan. Salah satu kebijakan yang sering ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu auditor. Peran auditor yang sangat strategis tersebut menuntut auditor untuk terus meningkatkan kinerja, supaya kualitas audit yang dilaksanakan dapat memenuhi harapan masyarakat.

Penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum dapat mengakibatkan auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian, jika akibat penyimpangan tersebut material, atau dapat mengakibatkan auditor memberikan pendapat tidak wajar, jika akibat penyimpangan tersebut merembes ke hampir semua informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2008: 429).

Untuk mengetahui apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), maka dilakukan pemeriksaan oleh eksternal auditor. Auditor dituntut dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional, sehingga laporan audit yang dihasilkan akan berkualitas. Kualitas pekerjaan auditor berhubungan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan dan sikap independensinya terhadap klien.

Sesuai dengan standar auditing (IAI, 2001) bahwa untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas maka auditor harus melaksanakan beberapa prosedur audit. Prosedur audit meliputi langkah-langkah yang harus dilaksanakan auditor dalam melaksanakan audit, yang sangat diperlukan bagi auditor pelaksana (asisten) agar tidak melaksanakan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif.

Kualitas audit ditentukan oleh proses yang tepat yang harus diikuti dan pengendalian personal pengaudit. Penelitian dalam sistem pengendalian menyatakan bahwa sistem pengendalian yang berlebihan akan menyebabkan terjadinya konflik dan mengarah kepada perilaku disfungsional (Otley & Pierce, 2003 dalam Yuke 2005).

Perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya sedangkan faktor situasional yang terjadi saat ini akan mendorong seseorang untuk membuat keputusan (Jansen & Glinow, 2008 dalam Yuke 2005). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku disfungsional audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor

internal) serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Karakteristik personal yang mempengaruhi penerimaan perilaku disfungsional diantaranya *locus of control* dan kinerja karyawan (Donelly *et.al*, 2003).

Donnelly *et al., (*2003) dalam Yuke (2005) melakukan penelitian terhadap 106 auditor di KAP untuk menginvestigasi faktor-faktor yang berkontribusi pada perbedaan-perbedaan individual auditor dalam penerimaan perilaku disfungsional. Selain itu, dikemukakan penyimpangan perilaku yang biasanya dilakukan oleh seorang auditor antara lain melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (*underreporting of audit time*), merubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan (*replacing and altering original audit procedures*) dan penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur (*premature signing–off of audit steps without completion of the procedure).*

Mereka juga mengemukakan penyebab para auditor melakukan penyimpangan tersebut adalah karakteristik personal yang berupa lokus kendali eksternal (*external locus of control*), keinginan untuk berhenti kerja (*turnover inten*tion) dan tingkat kinerja pribadi karyawan (*self rate employee performance*) yang dimiliki oleh para auditor. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara lokus kendali eksternal dan keinginan untuk berhenti bekerja dengan tingkat penerimaan perilaku disfungsional dalam audit serta adanya hubungan negatif antara tingkat

kinerja pribadi karyawan dengan tingkat penerimaan perilaku disfungsional dalam audit.

Pendapat Donnelly *et al* (2003), diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh enam besar audit senior yang terdapat dalam laporan (*Public Oversight Board,* 2000 dalam Yuke 2005) yang menyatakan 85% bentuk penyimpangan yang terjadi adalah penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur dan kira-kira 12,2% bentuk penyimpangan yang terjadi adalah melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek dari pada waktu yang sebenarnya. Selebihnya bentuk penyimpangan yang terjadi adalah bukti-bukti yang dikumpulkan kurang mencukupi dan mengganti prosedur audit yang telah ditetapkan pada waktu pemeriksaan dilapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji kembali pengaruh variabel karakteristik personal terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit. Dalam melakukan pemeriksaan kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk menjalankan tugas pemeriksaan. Kecakapan profesional ini selain diperoleh dari pendidikan atau pelatihan yang memadai harus juga ditunjang dengan karakteristik personal yang mendukung. Variabel karakteristik personal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *locus of control,* kinerja pegawai, dan keinginan berpindah. Penelitian ini menjadi penting dengan alasan kultur yang berbeda di antara Amerika dengan Indonesia membawa perilaku yang berbeda pula, setelah mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku disfungsional audit tersebut

sangat membantu dalam meningkatkan kualitas opini audit, sehingga respon yang kurang positif dari para pemakai laporan keuangan dapat diminimalisir.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba melakukan replikasi penelitian yang dilakukan Donelly, yaitu dengan mengujikan penelitian ini khususnya di KAP Kota Palembang. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) wilayah Sumatera Selatan terdapat 9 Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu KAP Drs. Charles Panggabean, KAP Drs. Ahmad Rifai & Bunyamin, KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan, KAP E.L. Tobing & Rekan, KAP Drs. H. Suparman, KAP Achmad Djunaidi B, KAP Tanzil Djunaidi & Eddy, KAP Drs. Ahmad Nuroni, dan KAP Drs. Said M. GB, Ak.

Dari survei awal pada Kantor Akuntan Publik Achmad Djunaidi B, dan KAP Tanzil Djunaidi & Eddy bahwa auditor pelaksana yang bekerja di sana berpindah-pindah Kantor Akuntan Publik, auditor pelaksana melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya, merubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan dan penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur. Perilaku auditor pelaksana tersebut di nilai tidak dapat mencapai tujuan organisasi atau individual melalui langkah-langkah atau cara-cara umum yang sering dilakukan. Berdasarkan pada latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Tingkat Penyimpangan Perilaku dalam Audit.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh karakteristik personal auditor terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik personal auditor terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat di antaranya, yaitu:

1. Bagi Penulis

   Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang *auditing* ke dalam kondisi yang nyata.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik Palembang

   Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam praktik Akuntan Publik.

3. Bagi Almamater

   Diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian pertama berjudul *Locus of Control* sebagai Anteseden Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi pada auditor pemerintah yang bekerja pada BPKP di Jawa Tengah dan DIY), telah dilakukan oleh Provita (2007). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan *locus of control* eksternal dengan penerimaan perilaku disfungsional audit, apakah *locus of control* sebagai variabel anteseden dalam hubungan antara kinerja pegawai dengan penerimaan perilaku disfungsional audit, dan hubungan kinerja pegawai dengan penerimaan perilaku disfungsional audit.

Penelitian yang dilakukan berbentuk penelitian asosiatif, data dikumpulkan dengan metode kuesioner yaitu diantar langsung kepada responden. Metode analisis data yang digunakan statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris suatu data.

Hasil dari penelitian ini adalah *locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap penerimaaan perilaku disfungsional audit. Bahwa auditor yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal akan lebih memberikan toleransi/menerima perilaku disfungsional audit; *locus of control* eksternal berhubungan negatif terhadap kinerja pegawai. Kemudian auditor yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal memiliki kinerja

yang lebih rendah, *locus of control* sebagai anteseden hubungan kinerja pegawai penerimaan perilaku disfungsional audit. Artinya terjadinya hubungan negatif antara kinerja pegawai dengan penerimaan perilaku disfungsional audit didahului oleh adanya hubungan *locus of control* terhadap kinerja. Auditor yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal akan memiliki kinerja yang rendah dan auditor yang memiliki kinerja yang rendah akan lebih menerima perilaku disfungsional audit.

Penelitian kedua berjudul Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-faktor Individual: *Locus of Control*, Lama Pengalaman Kerja, *Gender*, dan *Equity Sensitivity*), telah dilakukan oleh Putri (2005). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan perilaku etis yang signifikan antara auditor dengan *internal locus of control* dan auditor dengan *external locus of control*, perbedaan perilaku etis yang signifikan antara auditor senior dan auditor yunior, perbedaan perilaku etis yang signifikan antara auditor pria dengan auditor wanita, dan perbedaan perilaku etis yang signifikan antara auditor yang termasuk kategori *benevolents* dan auditor yang termasuk kategori *entitleds*.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner ini dibagikan kepada responden untuk mengukur tingkat perilaku etis, *equity sensitivity,* dan *locus of control.* Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstrak (*construct validity)* dan teknik yang digunakan adalah dengan *Person Product*

Moment. Teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas konsistensi internal.

Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan perilaku etis yang signifikan antara auditor *internal locus of control* dan auditor *external locus of control.* Auditor *internal locus of control* cenderung berperilaku lebih etis daripada auditor *external locus of control.* Terdapat perbedaan perilaku etis yang signifikan antara auditor senior dan auditor yunior. Auditor yunior cenderung berperilaku lebih etis daripada auditor senior. Tidak terdapat perbedaan perilaku etis yang signifikan antara auditor pria dan auditor wanita. Secara statistik, *gender* tidak menyebabkan perbedaan perilaku etis yang signifikan. Terdapat perbedaan perilaku etis yang signifikan antara auditor *benevolents* dan auditor *entitleds*. Auditor *benevolents* cenderung mempunyai perilaku lebih etis daripada auditor *entitleds.*

B. Landasan Teori

1. Penyimpangan Perilaku dalam Audit (PPA)

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus mengikuti standar audit yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan serta kode etik akuntan. Namun dalam kenyataannya di lapangan, auditor banyak melakukan penyimpangan terhadap standar audit dan kode etik. Perilaku ini diperkirakan sebagai akibat dari karakteristik personal yang kurang bagus yang dimiliki seorang auditor,

perilaku ini dapat mempengaruhi kualitas audit secara negatif dari segi akurasi dan reliabilitas.

Pelanggaran yang dilakukan auditor dalam audit dapat dikategorikan sebagai sebuah Penyimpangan Perilaku dalam Audit (PPA). Penyimpangan yang dilakukan oleh beberapa auditor antara lain melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (*underreporting of audit time*), merubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan (*replacing and altering original audit procedures*) dan penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur (*premature signing-off of audit steps without completion of the procedure*) (Donelly *et al*, 2003).

Melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (*underreporting of audit time*) terjadi ketika auditor melakukan pekerjaan yang dibebankan dan tidak membebankan kepada orang lain. *Underreporting of time* menyebabkan keputusan personel yang kurang baik, menutupi kebutuhan revisi anggaran, dan menghasilkan *time pressure* untuk audit dimasa datang yang tidak di ketahui. *Underreporting of audit time* terjadi ketika auditor menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dengan waktu pribadi mereka (Cristina, 2003).

Replacing and altering original audit procedures adalah merubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan.

Donelly, et. Al (2003) menyatakan bahwa beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penyimpangan perilaku *replacing and altering original audit procedures* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profesi *auditing.*

Premature sign-off merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah yang lain (Maryen, dalam Cristina, 2003). Kegagalan audit sering disebabkan karena pengahapusan prosedur audit yang penting dari pada prosedur audit tidak di lakukan secara memadai untuk beberapa item. Penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur (*premature signing-off of audit steps without completion of the procedure*) terjadi ketika auditor menghentikan langkah audit, tidak digantikan oleh langkah audit lain, tanpa menyelesaikan pekerjaan secara aktual), *premature signing-off of audit steps without completion of the procedure* merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa mengganti dari langkah yang lain (Maryen, dalam Santy, 2005).

Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan penyimpangan perilaku dalam audit (PPA), di antaranya adalah karakteristik personal yang dimiliki auditor. Karakteristik personal dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap penerimaan PPA.

Karakteristik personal meliputi lokus kendali (*locus of control*), tingkat kinerja pribadi karyawan (*self rate employee performance*), keinginan untuk berhenti bekerja (*turn over intention*), harga diri dalam kaitannya dengan ambisi (*self esteem in relation to ambition*) dan komitmen pada organisasi (*organizational commitment*). Kecuali komitmen pada organisasi, seluruh karakteristik personal di atas memiliki hubungan langsung dengan tingkat penerimaan terhadap PPA. Komitmen pada organisasi memiliki hubungan tidak langsung dengan tingkat penerimaan terhadap PPA, komitmen pada organisasi memiliki hubungan langsung dengan keinginan untuk berhenti bekerja. Auditor seharusnya mempertimbangkan sikap, persepsi dan perilaku menjadi acuan dalam pembahasan mengenai pertimbangan seorang auditor, karena hal itu berpengaruh terhadap kepribadian, sikap, dan aktivitas (Ikhsan, 2010: 331).

2. Karakteristik Personal yang Berpengaruh Langsung Terhadap PPA

Karakteristik personal yang dapat mempengaruhi secara langsung terhadap penerimaan PPA yaitu meliputi lokus kendali (*locus of control*), tingkat kinerja pribadi karyawan (*self rate employee performance*), keinginan untuk berhenti bekerja (*turn over intention*), harga diri dalam kaitannya dengan ambisi (*self esteem in relation to ambition*) (Donelly 2003, dalam Yuke 2005).

a. Lokus Kendali (*Locus of Control*)

Lokus kendali adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, dalam Priyono 2002). Lokus kendali dikategorikan sebagai lokus dalam 2 tipe yaitu lokus kendali internal dan lokus kendali eksternal. Tipe pertama, dikategorikan sebagai lokus kendali internal yaitu individu yang berusaha sendiri dalam mencapai sesuatu yang ditunjukkan dengan pandangan bahwa peristiwa baik atau buruk yang terjadi diakibatkan oleh tindakan seseorang. Sedangkan tipe kedua dikategorikan sebagai lokus kendali eksternal, yaitu individu yang percaya bahwa mereka tidak dapat mengontrol kejadian atau hasil yang dicapai yang ditunjukkan dengan pandangan bahwa peristiwa baik atau buruk yang terjadi tidak berhubungan dengan perilaku seseorang pada situasi tertentu. Secara statistik, auditor dengan lokus kendali internal cenderung berperilaku lebih etis daripada auditor dengan lokus kendali eksternal (Putri, 2005).

b. Tingkat Kinerja Pribadi Auditor (*Self Rate Auditor Performance*)

Kinerja merupakan keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan (Mulyadi, 2007: 337). Tingkat kinerja pribadi karyawan dapat diartikan sebagai kewajiban

pribadi yang dimiliki seorang karyawan untuk memenuhi kewajiban legal yang timbul dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dalam lingkungan di mana ia berada.

Penyimpangan perilaku dilihat sebagai kebutuhan dalam situasi di mana tujuan organisasi atau individual tidak dapat dicapai melalui langkah-langkah atau cara-cara umum yang sering dilakukan. Penggunaan program audit, penganggaran waktu penyelesaian tugas audit dan pengawasan yang ketat dapat menyebabkan proses audit dirasa sebagai lingkungan yang memiliki struktur yang tinggi. Oleh karena itu, auditor yang memiliki persepsi yang rendah terhadap tingkat kinerja mereka dianggap akan memperlihatkan penerimaan yang lebih tinggi terhadap PPA.

c. Keinginan untuk Berhenti Bekerja (*Turn Over Intention*)

Memiliki keinginan untuk berhenti bekerja dapat membuat seseorang menjadi kurang peduli terhadap apa yang ia lakukan di dalam organisasinya. Sikap ini dapat mengakibatkan kinerja yang buruk bagi karyawan tersebut sehingga dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku. Keinginan untuk berhenti bekerja juga dapat dipengaruhi oleh komitmen yang dimiliki karyawan terhadap organisasinya. Bila karyawan memiliki komitmen yang tinggi pada organisasi, keinginan untuk berhenti bekerja menjadi rendah.

Auditor yang memiliki keinginan untuk berhenti bekerja yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan penyimpangan. Auditor yang memiliki keinginan untuk meninggalkan perusahaan lebih dapat terlibat dalam penyimpangan perilaku karena menurunnya ketakutan atau kemungkinan jatuhnya sangsi apabila perilaku tersebut terdeteksi. Individu yang berniat meninggalkan perusahaan dapat dianggap tidak begitu peduli dengan dampak buruk dari penyimpangan perilaku terhadap penilaian kinerja dan promosi. Jadi, auditor yang memiliki keinginan tinggi untuk berhenti dari perusahaan lebih menerima penyimpangan perilaku dalam audit.

d. Harga Diri Dalam Kaitannya Dengan Ambisi (*Self Esteem In Relation to Ambition*)

Wright dan Bonett (2002) dalam Cristina (2003) menyatakan harga diri dalam kaitannya dengan ambisi dapat diartikan sebagai perasaan umum yang dimiliki individu terhadap harga dirinya sebgai faktor penentu munculnya suatu keinginan yang harus dapat dicapai.

Harga diri yang tinggi mampu mendorong individu memiliki ambisi yang tinggi dan dapat menyebabkan individu menggunakan segala cara untuk mencapainya. Dalam audit, individu menggunakan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkannya, dapat menimbulkan penyimpangan perilaku dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor. Atas dasar ini, maka auditor yang memiliki harga diri

tinggi sebagai faktor penyebab tingginya ambisi lebih dapat menerima dan melakukan penyimpangan perilaku dalam audit.

3. Karakteristik Personal yang Tidak Berpengaruh Langsung Terhadap PPA

Karakteristik personal yang tidak mempengaruhi secara langsung terhadap penerimaan PPA yaitu komitmen pada organisasi (*organizational commitment*) (Donelly 2003, dalam Yuke 2005).

a. Komitmen Pada Organisasi (*Organizational Commitment*)

Komitmen pada organisasi merupakan alat prediksi yang sangat baik untuk beberapa perilaku penting, di antaranya adalah perputaran pegawai, kesetiaan pegawai pada nilai organisasi dan keinginan mereka untuk melakukan pekerjaan ekstra (untuk melakukan pekerjaan melebihi apa yang seharusnya dikerjakan). Komitmen organisasi sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan sendiri.

4. Pengaruh Antar Karakteristik Personal

Selain memiliki hubungan langsung dan tidak langsung terhadap penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit (PPA), faktor-faktor karakteristik personal auditor juga saling memiliki keterkaitan yaitu meliputi lokus kendali dan tingkat kinerja pribadi auditor, lokus kendali

dan keinginan untuk berhenti bekerja, lokus kendali dan keinginan untuk berhenti bekerja, harga diri dalam kaitannya dengan ambisi dan tingkat kinerja pribadi auditor, lokus kendali dan komitmen pada organisasi, komitmen pada organisasi dan keinginan untuk berhenti bekerja, dan komitmen pada organisasi dan tingkat kinerja pribadi auditor (Donelly 2003, dalam Yuke 2005).

a. Lokus Kendali dan Tingkat Kinerja Pribadi Auditor

Individu dengan lokus kendali internal cenderung berusaha sendiri dalam mencapai sesuatu dalam hidupnya. Sebaliknya individu dengan lokus kendali eksternal cenderung tidak dapat mengontrol kejadian atau hasil yang dicapai, sehingga ia memiliki tingkat kinerja yang lebih rendah dibandingkan individu dengan lokus kendali internal.

Lokus kendali juga memiliki hubungan dengan tugas yang diberikan. Lokus kendali internal lebih cocok untuk pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan tehnik yang tinggi, sedangkan lokus kendali eksternal lebih cocok untuk pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian. Individu Lingkungan pekerjaan audit memerlukan karakteristik teknis dan profesional maka lokus kendali internal memberikan kinerja yang lebih tinggi dibandingkan lokus kendali eksternal dalam lingkungan pekerjaan audit.

b. Lokus Kendali dan Keinginan untuk Berhenti Bekerja

Keinginan untuk berhenti bekerja yang dimiliki oleh individu dengan lokus kendali internal lebih rendah dibandingkan dengan individu yang memiliki lokus kendali eksternal. Lokus kendali eksternal dianggap memperlihatkan tingkat lebih tinggi dalam keinginan untuk berhenti bekerja.

c. Harga Diri dalam Kaitannya dengan Ambisi dan Tingkat Kinerja Pribadi Auditor

Individu dengan harga diri dalam kaitannya dengan ambisi yang tinggi memiliki hubungan searah dengan tingkat kinerja pribadi karyawan yang dalam lingkungan kerja biasanya terikat dengan prestasi. Namun dalam kenyataannya, individu dengan harga diri dalam kaitannya dengan ambisi yang tinggi memiliki tingkat kinerja pribadi yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan ambisi dapat menjadi suatu sifat yang mendorong karyawan untuk menempuh cara apapun untuk mendapatkan penilaian evaluasi yang baik sebagai ukuran kinerja, bukannya secara riil meningkatkan kinerja. Harga diri dalam kaitannya dengan ambisi dapat memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kinerja pribadi auditor.

d. Lokus Kendali dan Komitmen pada Organisasi

Keinginan untuk berhenti bekerja dapat terjadi dipengaruhi oleh kontrol kendali yang dimiliknya. Lokus kendali merupakan salah satu

variabel kepribadian yang berhubungan erat dengan komitmen. Ketika lokus kendali internal bergabung dengan perusahaan, mereka cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi dibandingkan dengan lokus kendali eksternal. Hal ini disebabkan individu dengan lokus kendali internal memiliki anggapan mereka akan berhasil bila mereka loyal terhadap organisasi dan mau bekerja keras serta memiliki komitmen yang tinggi dalam mencapai hasil yang diinginkan.

e. Komitmen pada Organisasi dan Tingkat Kinerja Pribadi Auditor

Individu yang memiliki komitmen yang besar pada organisasi akan berusaha memberikan yang terbaik untuk organisasinya sehingga kinerja individu tersebut menjadi lebih baik. Komitmen karyawan yang tinggi pada organisasi menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan pegawai yang kurang memiliki komitmen pada organisasi. Wright dan Bonett (2002) dalam Cristina (2003) menyatakan bahwa beberapa penelitian melaporkan hubungan kuat dan positif antara komitmen dengan kinerja.

f. Komitmen pada Organisasi dan Keinginan untuk Berhenti Bekerja

Pada umumnya, individu yang memiliki komitmen yang tinggi pada organisasinya cenderung loyal terhadap organisasinya, sehingga individu tersebut akan mempunyai tingkat resistensi yang lebih tinggi untuk berhenti bekerja dibandingkan dengan individu yang kurang

memiliki komitmen pada organisasinya. Wright dan Bonett (2002) dalam Cristina (2003) menyatakan perilaku individu yang memiliki komitmen tinggi pada organisasi, memiliki dampak pada keinginan untuk berhenti bekerja, komitmen pada organisasi berhubungan positif dengan kehadiran dan berhubungan negatif dengan keterlambatan dan pergantian pegawai.

C. Hipotesis

Berdasarkan konsep dan teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah karakteristik personal auditor berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 53-55) jenis-jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi menjadi:

1. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.
2. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda.
3. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian tentang fenomena yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik personal auditor terhadap tingkat penyimpangan dalam audit.

B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah staf auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang. Adapun Kantor Akuntan Publik yang ada di Palembang adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Daftar Nama-nama Kantor Akuntan Publik

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1.	Drs. Achmad Djunaidi B	Jl. Letkol Iskandar No. 679 30124
2.	Drs. Achmad Rivai & Bunyamin	Jl. Candi Angsoko/Veteran No. 324 F Rt.08 Rw.02 30126
3.	Drs. Charles Pangabean & Rekan	Jl. Kebun Jahe 569, 18 Ilir Timur I 30121
4.	Drs. Muhammad Zen & Rekan	Jl. Slamet Riyadi No. 267
5.	Drs. Suparman	Jl. Kandis Jaya I No. 968 Swadaya Palembang 30127
6.	Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy	Jl. M. Isa No. 117
7.	E.L. Tobing & Rekan	Jl. MP. Mangkunegara No. 41
8.	Drs. Ahmad Nuroni	Jl. Sapta Marga No.67 Palembang
9.	Drs. Said M. GB. Ak	Jl. Sukatani No. 160 Rt.18 Rw. 09 Kel Sukamaju Palembang

Sumber: *IAI, 2012*

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Karakteristik Personal Auditor	Sifat personal auditor yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap pelanggaran dalam audit	• Lokus Kendali • Tingkat Kinerja Pribadi Auditor • KeinginanUntuk Berhenti Bekerja • Harga Diri Dalam Kaitannya Dengan Ambisi • Komitmen pada organisasi
Penyimpangan Perilaku dalam Audit	Pelanggaran yang dilakukan auditor dalam melakukan audit	• Melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya • Merubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan • Penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur

Sumber: *Penulis, 2012*

D. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Arfan, 2008: 117-118). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang melakukan audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di kota Palembang, sebanyak 45 responden.

Adapun Kantor Akuntan Publik yang ada di Palembang yaitu KAP Drs. Charles Panggabean, KAP Drs. Ahmad Rifai & Bunyamin, KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan, KAP E.L. Tobing & Rekan, KAP Drs. H. Suparman, KAP Achmad Djunaidi B, KAP Tanzil Djunaidi & Eddy, KAP Drs. Ahmad Nuroni, dan KAP Drs. Said M. GB, Ak.

E. Data yang Diperlukan

Menurut Nur dan Bambang (2009: 146) jenis-jenis data menurut sumber-sumber pengumpulan data terdiri dari:

1. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dokumen atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang digunakan berupa data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 402-405) pengumpulan data terdiri dari:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.
2. Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung.
3. Angket adalah daftar pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung.
4. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode angket dan wawancara. Angket yaitu pernyataan tertulis yang dilakukan dengan menyebar kepada auditor di KAP. Wawancara yaitu komunikasi langsung dengan auditor di KAP.

G. Analisis Data dan Teknis Analisis

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009: 13-14) metode analisis data terdiri dari dari:

a. Analisis Kualitatif

yaitu suatu metode analisis data yang diukur dengan cara memberikan penjelasan dalam bentuk kata-kata atau dalam bentuk kalimat.

b. Analisis Kuantitatif

yaitu suatu metode analisis data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik dari hasil kuesioner, kemudian hasil pengujian tersbeut akan dijelaskan dengan menggunakan kalimat-kalimat. Dengan kata lain, analisis kuantitatif terlebih dahulu digunakan kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat hasil kuesioner dengan menggunakan tabulasi yang berupa penilaian dari hasil pengisian kuesioner.

Menurut Sugiyono (2009: 132-136) berbagai skala yang dapat digunakan untuk penelitian, yaitu:

(1) Skala *Likert*

(2) Skala Gutman

(3) *Rating Scale*

(4) *Semantic Deferential*

Keempat jenis skala tersebut bila digunakan dalam pengukuran, akan mendapatkan data interval atau rasio. Hal ini tergantung pada bidang yang akan diukur. Pada penelitian ini skala yang akan digunakan

adalah skala *Likert.* Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Pada skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban pada skala *Likert* dapat berupa kata-kata antara lain:

Sangat Setuju	= SS
Setuju	= S
Ragu-Ragu	= RR
Tidak Setuju	= TS
Sangat Tidak Setuju	= STS

Kemudian dikuantitatifkan sebagai berikut:

Sangat Setuju	= 5
Setuju	= 4
Ragu-Ragu	= 3
Tidak Setuju	= 2
Sangat Tidak Setuju	= 1

2. Teknis Analisis

Seluruh pengujian dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Special Science*) *for Windows Ver.*19.00. pengujian yang akan dilakukan terhadap kuesioner dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena tidak dianggap relevan (Husein, 2008: 54). Pengujian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Teknik korelasi yang akan digunakan dalam validitas ini adalah teknik korelasi *product moment.*

Menurut Duwi (2008: 16) ada dua syarat yang harus dipenuhi agar sebuah butir dikatakan valid, yaitu:

1) Korelasi dari item-item kuesioner haruslah kuat dan peluang kesalahan tidak terlalu besar (menurut teori maksimal 5% dalam uji pertama).
2) Korelasi harus memiliki nilai atau arah yang positif. Arah positif tersebut berarti bahwa r hitung (nilai korelasi yang akan digunakan untuk mengukur validitas) harus lebih besar dari r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji relialibilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang ada dalam kuesioner ini dapat digunakan lebih lanjut dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Misalnya seseorang yang telah mengisi kuesioner pertama dan kedua haruslah sama atau dianggap sama (Husein, 2008: 55). Uji reliabilitas yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan bantuan program komputer SPSS.

c. Regresi Linier Sederhana

Penulis menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana, yang menurut Duwi (2010: 55) adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan, dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Karakteristik personal auditor

X = Penyimpangan dalam audit

a = Konstanta

b = Koefisien variabel X

d. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh karakteristik personal auditor terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit dalam penelitian ini adalah uji hipotesis yang akan dilakukan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Karakteristik personal auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit.

H_a : Karakteristik personal auditor berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit.

2) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%. Taraf nyata dari t tabel ditentukan dari derajat bebas (db) = n-k-1. Taraf nyata (α) berarti nilai f tabel. Taraf nyata dari f tabel ditentukan dengan derajat bebas (db) = n-k-1.

3) H_o ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan probabilitas: H_a ditolak jika P value < 5%, H_o diterima jika P value > 5%.

4) Kesimpulan

a) Formula hipotesis Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

b) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak variabel X tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Singkat tentang Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang

Berdasarkan dari data yang diterima penulis dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Sumbagsel, jumlah kantor akuntan publik (KAP) yang ada di Kota Palembang adalah sebanyak 9 KAP yaitu KAP Drs. Charles Panggabean, KAP Drs. Ahmad Rifai & Bunyamin, KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan, KAP E.L. Tobing & Rekan, KAP Drs. H. Suparman, KAP Achmad Djunaidi B, KAP Tanzil Djunaidi & Eddy, KAP Drs. Ahmad Nuroni, dan KAP Drs. Said M. GB, Ak.

Kantor akuntan publik yang bersedia untuk membantu melakukan pengisisan kuesioner hanya 7 (tujuh) KAP. Dua kantor lainnya yaitu KAP Drs. H. Suparman dan KAP Drs. Charles Panggabean belum bersedia dikarenakan banyaknya aktivitas dan pekerjaan yang harus dilakukan oleh masing-masing kantor dalam memberikan jasanya terhadap kliennya. KAP yang bersedia memberikan jawaban dari kuesioner yang dibagi dapat dilihat pada Tabel IV.1:

Tabel IV.1
Daftar Kantor Akuntan Publik

No.	Responden	Jumlah Auditor	Alamat
1.	KAP Drs. Achmad Djunaidi B	8	Jl. Letkol Iskandar No. 679 Palembang
2.	KAP Drs. Achmad Rivai & Bunyamin	9	Jl. Candi Angsoko/Veteran No. 324 F Rt.08 Rw.02 Palembang
3.	KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan	4	Jl. Slamet Riyadi No. 267 Palembang
4.	KAP Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy	6	Jl. Dr. M. Isa No. 117 Palembang
5.	KAP E.L. Tobing & Rekan	6	Jl. MP. Mangkunegara No. 41 Palembang
6.	KAP Drs. Ahmad Nuroni	7	Jl. Sapta Marga No.67 Palembang
7.	KAP Drs. Said M. GB. Ak	5	Jl. Sukatani No. 160 Rt.18 Rw. 09 Kel Sukamaju Palembang

Sumber: *Penulis, 2012*

Penelitian ini pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Pada penelitian ini penulis melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 45 kuesioner kepada seluruh auditor yang bekerja pada 7 (tujuh) Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

Dari 45 kuesioner yang telah disebar, peneliti berhasil mengumpulkan sebanyak 32 kuesioner (71,1 %) yang dikembalikan untuk diolah dan kuesioner yang tidak kembali 13 kuesioner (28,9 %). Dengan perincian dapat dilihat pada Tabel IV.2 :

Tabel IV.2
Distribusi Kuesioner

No	Responden	Jumlah Kuesioner	Kuesioner Tidak Kembali	Jumlah Kuesioner Diolah
1	KAP Drs. Achmad Djunaidi	8	2	6
2	KAP Drs. Achmad Rivai & Bunyamin	9	6	3
3	KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan	4	-	4
4	KAP Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy	6	-	6
5	KAP E.L. Tobing & Rekan	6	1	5
6	KAP Drs. Ahmad Nuroni	7	2	5
7	KAP Drs. Said M. GB. Ak	5	2	3
Total				32

Sumber: *Hasil Pengolahan Data, 2012*

Hasil jawaban dari 32 responden mengenai variabel karakteristik personal auditor (X) dan penyimpangan perilaku dalam audit (Y) dapat dilihat pada tabel IV.3 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Hasil Jawaban Responden Mengenai
Karakteristik Personal Auditor (X) dan
Tingkat Penyimpangan Perilaku (Y)

Responden	Variabel X	Variabel Y
1	47	38
2	56	37
3	51	38
4	59	38
5	62	37
6	54	38
7	54	38
8	53	37
9	50	41
10	53	38
11	55	36
12	58	37
13	52	37
14	49	42
15	39	38
16	60	42
17	50	38
18	55	41
19	44	38
20	54	38
21	51	37
22	49	33
23	51	35
24	50	35
25	55	23
26	47	26
27	45	25
28	41	25
29	43	26
30	46	37
31	52	36
32	52	25

Sumber: *Hasil Pengolahan Data 2012*

:

B. PEMBAHASAN

1. Pembahasan Hasil Kuesioner Responden

a. Karakteristik Personal Auditor

1) Lokus kontrol

Tabel IV.4
Jawaban Responden
Lokus Kontrol

Pertanyaan	SS		S		RR		TS		STS	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
Pertanyaan 1	6	18,75	16	50,00	6	18,75	1	3,12	3	9,36
Pertanyaan 2	5	15,63	8	25,00	17	53,13	2	6,25	-	-

Sumber: *Data Primer Diolah, 2012*

Berdasarkan Tabel IV.4 pada pernyataan kesatu sebanyak 16 responden (50,00%) menyatakan setuju bahwa perbuatan yang hanya menginginkan dampak posiif saja tanpa konsekuensi negatifnya merupakan perbuatan yang tidak bermoral karena setiap auditor dalam mengambil keputusan harus dipikirkan dampak positif dan negatifnya. Sebanyak 6 responden (18,75%) menyatakan sangat setuju karena tugas auditor memang ada positif dan negatifnya. Sebanyak 3 responden (9,36%) menyatakan sangat tidak setuju karena bemoral atau tidak bermoral tidak semata-mata ditentukan dari perbuatan yang menginginkan dampak positif tanpa konsekuensi negatifnya. Sebanyak 1 responden (3,12%) menyatakan tidak setuju bahwa karena perbuatan yang hanya menginginkan dampak posiif saja tanpa konsekuensi negatifnya merupakan perbuatan yang tidak

bermoral perbuatan auditor yang tidak bermoral dapat menambah resiko.

Pernyataan kedua dari Tabel IV.4 dengan responden sebanyak 17 responden (53,13%) menyatakan ragu-ragu bahwa cukup jelas jika semakin tinggi lokus kendali eksternal individu, semakin mungkin untuk melakukan penyimpangan dalam audit. Sebanyak 8 responden (25,00%) menyatakan setuju bahwa semakin tinggi lokus kendali eksternal individu, semakin mungkin untuk melakukan penyimpangan dalam audit. Sebanyak 5 responden (15,63%) menyatakan sangat setuju karena lokus kontrol dipengaruhi oleh eksternal individu sangat dominan.

2) Tingkat kinerja pribadi auditor

Tabel IV.5
Jawaban Responden
Tingkat Kinerja Pribadi Auditor

Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Ssangat Tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
Pertanyaan 1	6	18,75	21	65,63	5	15,62	-	-	-	-
Pertanyaan 2	7	21,88	16	50,00	9	28,12	-	-	-	-
Pertanyaan 3	3	9,34	18	56,25	11	34,38	-	-	-	-

Sumber: *Data Primer Diolah, 2012*

Berdasarkan Tabel IV.5 pada pernyataan kesatu sebanyak 21 responden (65,63%) menyatakan setuju karena profesi sebagai auditor membuat kinerja sangat optimal telah sesuai dengan cita-cita. Sebanyak 6 responden (18,75%) menyatakan sangat setuju bahwa profesi sebagai auditor membuat kinerja sangat optimal karena seorang auditor harus

profesional. Sebanyak 5 responden (15,62%) menyatakan ragu-ragu karena kinerja auditor belum tentu optimal.

Pernyataan kedua dari Tabel IV.5 dengan responden sebanyak 16 responden (50,00%) menyatakan setuju karena profesi sebagai auditor dapat bermanfaat bagi orang lain sehingga mendapatkan kepuasan batin. Sebanyak 7 responden (21,88%) menyatakan sangat setuju bahwa saya mendapatkan kepuasan batin dengan profesi sebagai auditor karena profesi sebagai auditor memberikan banyak pengalaman sehingga mendapatkan kepuasan batin. Sebanyak 9 responden (28,12%) menyatakan ragu-ragu bahwa saya mendapatkan kepuasan batin dengan profesi sebagai auditor karena sebagai auditor banyak tantangan sehingga setiap tantangan belum pasti memberikan kepuasan batin bagi tiap auditor.

Pernyataan ketiga dari Tabel IV.5 dengan responden sebanyak 18 responden (56,25%) menyatakan setuju karena dalam pelaksanaan proses pengauditan menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang sesuai dengan profesi auditor. Sebanyak 11 responden (34,38%) menyatakan ragu-ragu bahwa dalam pelaksanaan proses pengauditan menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman karena dalam pelaksanaan proses pengauditan tidak bisa setengah-setengah. Sebanyak 3 responden (9,34%) atau menyatakan sangat setuju karena memang seharusnya bahwa auditor dalam melaksanakan proses pengauditan menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang sesuai dengan profesi auditor.

3) Keinginan untuk berhenti bekerja

Tabel IV.6
Jawaban Responden
Keinginan untuk Berhenti Bekerja

Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
Pertanyaan 1	2	6,25	14	43,75	9	28,12	5	15,62	2	6,25
Pertanyaan 2	7	21,88	19	59,36	5	15,62	1	3,12	-	-
Pertanyaan 3	7	21,88	20	62,50	5	15,62	-	-	-	-

Sumber: *Data Primer Diolah, 2012*

Berdasarkan Tabel IV.6 hasil jawaban mengenai keinginan untuk berhenti bekerja, untuk pernyataan kesatu sebanyak 14 responden (43,75%) tersebut menyatakan setuju karena profesi auditor merupakan pekerjaan yang mulia. Sebanyak 9 responden (28,12%) tersebut menyatakan ragu-ragu karena belum tentu bagi auditor bahwa memutuskan bekerja sebagai auditor adalah suatu kesalahan. Sebanyak 5 responden (15,62%) menyatakan tidak setuju karena telah banyak auditor yang sukses. Sebanyak 2 responden (6,25%) menyatakan sangat tidak setuju karena pekerjaan auditor mempunyai tantangan tersendiri. Sebanyak 2 responden (6,25%) menyatakan sangat setuju karena profesi auditor merupakan pekerjaan yang mulia.

Pernyataan kedua dari Tabel IV.6 sebanyak 19 responden (59,36%) menyatakan setuju karena aturan-aturan yang ada di dalam profesi auditor telah dilaksanakan dengan baik. Sebanyak 7 responden (21,88%) menyatakan sangat setuju bahwa sangat sulit

bagi auditor untuk mensepakati aturan-aturan yang ada di dalam profesi auditor karena aturan-aturan di dalam profesi auditor tidak sulit jika dipelajari dengan baik. Sebanyak 5 responden (15,62%) menyatakan ragu-ragu bahwa bahwa sulit untuk mensepakati aturan-aturan yang ada di dalam profesi auditor karena bagi auditor yang sulit menerapkan aturan-aturan di dalam profesi auditor adalah auditor yang tidak mau belajar. Sebanyak 3 responden (3,12%) atau menyatakan tidak setuju bahwa sulit untuk mensepakati aturan-aturan yang ada di dalam profesi auditor karena aturan-aturan yang ada di dalam profesi auditor adalah aturan yang jelas.

Pernyataan ketiga dari Tabel IV.6 sebanyak 20 responden (62,50%) menyatakan setuju karena banyak manfaat di dalam profesi auditor dan banyak auditor yang sukses. Sebanyak 7 responden (21,88%) menyatakan sangat setuju karena profesi auditor sangat membantu bagi pihak klien yang membutuhkan. Sebanyak 5 responden (15,62%) menyatakan ragu-ragu bahwa tidak ada manfaat yang menyertai saya dalam profesi auditor karena banyak manfaatnya untuk kejelasan informasi akuntansi.

4) Harga Diri dalam Kaitannya dengan Ambisi

Tabel IV.7
Jawaban Responden
Harga Diri dalam Kaitannya dengan Ambisi

Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
Pertanyaan 1	1	3,12	10	31,25	17	53,13	1	3,12	3	9,36
Pertanyaan 2	27	84,36	5	15,64	-	-	-	-	-	-

Sumber: *Data Primer Diolah, 2012*

Berdasarkan Tabel IV.7 pada pernyataan kesatu sebanyak 17 responden (53,13%) menyatakan ragu-ragu karena karena harga diri auditor adalah sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat yang sesuai dengan pekerjaan atau profesi masyarakat. Sebanyak 10 responden (31,25%) menyatakan setuju bahwa harga diri auditor adalah sesuatu yang sangat penting dalam masyrakat karena sesuai dengan etika profesi auditor. Sebanyak 3 responden (9,36%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa harga diri auditor adalah sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat karena yang lebih penting adalah yang membutuhkan hasil laporan audit. Sebanyak 1 responden (3,12%) menyatakan sangat setuju bahwa harga diri auditor adalah sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat karena harga diri dan reputasi auditor ditentukan dari penilaian masyarakat dan semua yang berkepentingan dengan laporan audit.

Pernyataan kedua dari Tabel IV.7 dengan responden sebanyak 27 responden (84,36%) menyatakan sangat setuju bahwa

setiap auditor harus bisa selalu memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik karena dengan begitu auditor bisa dikatakan independensi dan objektif. Sebanyak 5 responden (15,64%) menyatakan sangat setuju bahwa setiap auditor harus bisa selalu memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik karena auditor bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan dari publik atas kinerjanya.

5) Komitmen pada Organisasi

Tabel IV.8
Jawaban Responden
Komitmen Pada Organisasi

Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
Pertanyaan 1	7	21,86	13	40,63	11	34,36	1	3,12	-	-
Pertanyaan 2	23	71,86	6	18,75	-	-	3	9,38	-	-
Pertanyaan 3	24	75,00	8	25,00	-	-	-	-	-	-

Sumber: *Data Primer Diolah, 2012*

Berdasarkan Tabel IV.8 pada pernyataan kesatu sebanyak 13 responden (40,63%) menyatakan setuju bahwa mencintai profesi sebagai auditor karena hal ini sudah merupakan kehidupannya. Sebanyak 11 responden (34,26%) menyatakan ragu-ragu bahwa mencintai profesi sebagai auditor. Sebanyak 7 responden (21,86%) menyatakan sangat setuju bahwa mencintai profesi sebagai auditor karena ilmu terus bertambah dalam bidang keuangan.

Pernyataan kedua dari Tabel IV.8 sebanyak 23 responden (71,86%) menyatakan sangat setuju bahwa saya akan menerima

penugasan apapun untuk bekerja sebagai auditor karena sesuai dengan pendidik. Sebanyak 6 responden (18,75%) menyatakan setuju bahwa saya akan menerima penugasan apapun untuk bekerja sebagai auditor karena sesuai dengan pekerjaan saya. Sebanyak 3 responden (9,38%) menyatakan tidak setuju bahwa saya akan menerima penugasan apapun untuk bekerja sebagai auditor karena tidak semua tugas bisa diterima begitu saja serta ada resiko auditnya.

Pernyataan ketiga dari Tabel IV.8 sebanyak 24 responden (75,00%) menyatakan sangat setuju bahwa profesi auditor sangat cocok dibandingkan profesi lainnya karena sesuai dengan latar belakang dalam pendidikan. Sebanyak 8 responden (25,00%) menyatakan setuju bahwa profesi auditor sangat cocok dibandingkan profesi lainnya karena sesuai dengan profesi masing-masing.

b. Tingkat Penyimpangan Perilaku dalam Audit

1) Melaporkan waktu audit lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya

Tabel IV.9
Jawaban Responden
Underreporting of Audit Time

Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
Pertanyaan 1	4	12,50	23	71,86	5	15,64	-	-	-	-
Pertanyaan 2	4	12,50	22	68,75	6	18,75	-	-	-	-
Pertanyaan 3	22	68,75	4	12,50	6	18,75	-	-	-	-

Sumber: *Data Primer Diolah, 2012*

Berdasarkan Tabel IV.9 pada pernyataan kesatu sebanyak 23 responden (71,86%) menyatakan setuju bahwa *underreporting of audit time* terjadi ketika auditor melakukan pekerjaan yang dibebankan dan tidak membebankan kepada orang lain karena ada pembagian dalam tugas. Sebanyak 5 responden (15,64%) menyatakan ragu-ragu bahwa *underreporting of audit time* terjadi ketika auditor melakukan pekerjaan yang dibebankan dan tidak membebankan kepada orang lain karena telah ada pembagian tugas dalam *teamwork*. Sebanyak 4 responden (12,50%) atau menyatakan sangat setuju apabila pembagian tugas telah sesuai dengan prosedur audit.

Pernyataan kedua dari Tabel IV.9 sebanyak 22 responden (68,75%) menyatakan setuju bahwa *underreporting of audit time* terjadi ketika auditor menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dengan waktu pribadi mereka karena kebanyakan auditor seperti itu dan mereka mengejar target. Sebanyak 6 responden (18,75%) menyatakan ragu-ragu bahwa *underreporting of audit time* terjadi ketika auditor menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dengan waktu pribadi mereka karena auditor harus ada istirahat juga. Sebanyak 4 responden (12,50%) menyatakan sangat setuju bahwa *underreporting of audit time* terjadi ketika auditor menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dengan waktu pribadi mereka karena

kebanyakan auditor seperti itu dan mereka mengejar target dalam penyelesaian laporan audit.

Pernyataan ketiga dari Tabel IV.9 sebanyak 22 responden (68,75%) menyatakan sangat setuju bahwa pelaksanaan *underreporting of audit time* tidak etis karena waktu audit telah terjadwal. Sebanyak 6 responden (18,75%) menyatakan ragu-ragu bahwa pelaksanaan *underreporting of audit time* tidak etis bila tugas diselesaikan secara bersama. Sebanyak 4 responden (12,50%) menyatakan sangat setuju bahwa pelaksanaan *underreporting of audit time* tidak etis karena waktu audit terjadwal.

2) Merubah prosedur audit di lapangan

Tabel IV.10
Jawaban Responden
Merubah Prosedur Audit Di Lapangan

Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
Pertanyaan 1	23	71,88	2	6,25	-	-	7	21,87	-	-
Pertanyaan 2	9	28,13	15	46,88	2	6,25	6	18,75	-	-
Pertanyaan 3	2	6,25	11	34,38	19	59,38	-	-	-	-

Sumber: *Data Primer Diolah, 2012*

Berdasarkan Tabel IV.10 pada pernyataan kesatu sebanyak 23 responden (71,88%) menyatakan sangat setuju bahwa penyimpangan di lapangan yaitu dapat berupa bukti-bukti yang dikumpulka kurang mencukupi karena untuk memperoleh bukti

yang meyakinkan. Sebanyak 7 responden (21,87%) menyatakan tidak setuju bahwa penyimpangan di lapangan yaitu dapat berupa bukti-bukti yang dikumpulkan kurang mencukupi karena bukti-bukti yang dikumpulkan tidak cukup dan kurang mendukung. Sebanyak 2 responden (6,25%) menyatakan setuju karena salah satu bentuk penyimpangan di lapangan adalah bukti-bukti yang dikumpulkan kurang mencukupi.

Pernyataan kedua dari Tabel IV.10 sebanyak 15 responden (46,88%) menyatakan setuju bahwa auditor sering mengganti prosedur audit yang telah ditetapkan pada waktu audit di lapangan karena disesuaikan dengan bukti yang diperlukan. Sebanyak 9 responden (28,13%) menyatakan sangat setuju bahwa auditor sering mengganti prosedur audit yang telah ditetapkan pada waktu audit di lapangan karena sesuai kondisi yang ada di lapangan. Sebanyak 6 responden (18,75%) menyatakan tidak setuju bahwa auditor sering mengganti prosedur audit yang telah ditetapkan pada waktu audit di lapangan karena waktu telah ditetapkan di awal. Sebanyak 2 responden (6,25%) menyatakan ragu-ragu bahwa auditor sering mengganti prosedur audit yang telah ditetapkan pada waktu audit di lapangan karena sesuai kebutuhan auditor

Pernyataan ketiga dari Tabel IV.10 dengan responden sebanyak 19 responden (59,38%) menyatakan ragu-ragu bahwa setiap auditor pernah merubah prosedur audit di lapangan karena

kembali pada pribadi masing-masing auditor. Sebanyak 11 responden (34,38%) atau menyatakan setuju bahwa setiap auditor pernah merubah prosedur audit di lapangan . Sebanyak 6,25% atau 2 responden menyatakan sangat setuju bahwa setiap auditor pernah merubah prosedur audit di lapangan jika waktu penyelesaian audit akan selesai.

3) Penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini

Tabel IV.11
Jawaban Responden
Penyelesaian Langkah-Langkah
Audit Yang Terlalu Dini

Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
Pertanyaan 1	5	15,63	20	62,50	5	15,62	2	6,25		
Pertanyaan 2	3	9,34	26	81,25	-	-	3	9,38		
Pertanyaan 3	1	3,12	25	78,13	-	-	6	18,75	-	-

Sumber: *Data Primer Diolah, 2012*

Berdasarkan Tabel IV.11 pada pernyataan kesatu sebanyak 20 responden (62,50%) menyatakan setuju bahwa penyelesaian langkah-langkah audit terlalu dini, terjadi ketika auditor menghentikan langkah audit, tidak digantikan oleh langkah audit lain karena perencanaan audit yang telah ditetapkan kurang baik. Sebanyak 5 responden (15,63%) menyatakan sangat setuju bahwa penyelesaian langkah-langkah audit terlalu dini, terjadi ketika auditor menghentikan langkah audit, tidak digantikan oleh langkah

audit lain karena prosedur yang ada tetap dilakukan telah mencukupi. Sebanyak 5 responden (15,62%) menyatakan ragu-ragu bahwa penyelesaian langkah-langkah audit terlalu dini, terjadi ketika auditor menghentikan langkah audit, tidak digantikan oleh langkah audit lain. Sebanyak 2 responden (6,25%) menyatakan tidak setuju bahwa penyelesaian langkah-langkah audit terlalu dini, terjadi ketika auditor menghentikan langkah audit, tidak digantikan oleh langkah audit lain karena perencanaan yang telah ditetapkan akan sia-sia.

Pernyataan kedua dari Tabel IV.11 sebanyak 26 responden (81,25%) menyatakan setuju bahwa auditor yang berpengalaman dapat mempersingkat waktu pengauditan karena prosedur audit lebih disederhanakan. Sebanyak 3 responden (9,34%) menyatakan sangat setuju bahwa auditor yang berpengalaman dapat mempersingkat waktu pengauditan jika sudah pada titik-titik kritis dan mendekati waktu penyelesaian audit. Sebanyak 3 responden (9,38%) menyatakan tidak setuju bahwa auditor yang berpengalaman dapat mempersingkat waktu pengauditan karena kembali kepada klien jika pihak klien lambat memberikan data maka tetap saja proses audit akan lama.

Pernyataan ketiga dari Tabel IV.11 sebanyak 25 responden 78,13% menyatakan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melaksanakan penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur karena ini adalah kesalahan

besar. Sebanyak 6 responden (18,75%) menyatakan tidak setuju bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melaksanakan penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur karena langkah-langkah audit telah jelas jadwal dan waktunya. Sebanyak 1 responden (3,12%) menyatakan sangat setuju bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melaksanakan penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur karena sesuai dengan pengalaman auditor yang bersangkutan.

2. Analisis Data

Sebelum membuat pengaruh karakteristik personal auditor terhadap tingkat penyimpangan dalam audit, maka akan dilakukan terlebih dahulu pengujian data yang telah dikumpulkan. Pengujian ini mencakup uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier sederhana, dan pengujian atas hipotesis.

a. Pengujian validitas data

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS *for windows* dengan cara mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan skor untuk masing-masing variabel. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Product Moment*, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap butir. Item yang mempunyai korelasi (r) positif dan

korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa, item-item yang ada dalam kuesioner tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Data yang diuji validitasnya adalah karakteristik personal auditor (X) dan penyimpangan erilaku dalam audit (Y). Jika hasil uji tersebut dibandingkan dengan nilai R_{tabel}, dengan taraf nyata (α) = 5% dan n = 32, yaitu 0,349 sedangkan menurut Duwi (2010: 90), jika $R_{hitung} \geq R_{tabel}$, Valid, sedangkan jika $R_{hitung} < R_{tabel}$, Tidak Valid, maka:

1) Variabel Karakteristik Personal Auditor (X)

Dari hasil Uji Validitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* untuk item-item variabel karakteristik personal auditor (X) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.12
Hasil Uji Validitas
Variabel Karakteristik Personal Auditor (X)

Butir Peryataan	R_{hitung}	R_{tabel} (α = 5%)	Hasil Validitas
1	0,583	0,349	Valid
2	0,548	0,349	Valid
3	0,630	0,349	Valid
4	0,580	0,349	Valid
5	0,621	0,349	Valid
6	0,751	0,349	Valid
7	0,680	0,349	Valid
8	0,775	0,349	Valid
9	0,662	0,349	Valid
10	0,744	0,349	Valid
11	0,184	0,349	Tidak Valid
12	0.113	0,349	Tidak Valid

Sumber: *Hasil Pengolahan Data, 2012*

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap butir pernyataan dari variabel karakteristik personal auditor

didapatkan hasil bahwa butir pernyataan yang tidak valid adalah butir pernyataan 11 dan 12. Maka dari itu, butir 11 dan butir 12 harus digugurkan dan melakukan pengujian untuk kedua kalinya.

Dalam pengujian kedua ada 10 butir pernyataan yang diuji kembali memiliki status yang valid. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas yang kedua yang menunjukkan bahwa butir pernyataan berstatus valid.

Tabel IV.13
Hasil Uji Validitas
Variabel Karakteristik Personal Auditor (X)

Butir Peryataan	R_{hitung}	R_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	Hasil Validitas
1	0,583	0,349	Valid
2	0,548	0,349	Valid
3	0,630	0,349	Valid
4	0,580	0,349	Valid
5	0,621	0,349	Valid
6	0,751	0,349	Valid
7	0,680	0,349	Valid
8	0,775	0,349	Valid
9	0,662	0,349	Valid
10	0,744	0,349	Valid

Sumber: *Hasil Pengolahan Data, 2012*

2) Variabel Penyimpangan Perilaku dalam Audit (Y)

Dalam hasil uji validitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* untuk item-item variabel penyimpangan perilaku dalam audit (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.14
Hasil Uji Validitas
Variabel Penyimpangan Perilaku dalam Audit (Y)

Butir Peryataan	R_{hitung}	R_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	Hasil Validitas
1	0,650	0,349	Valid
2	0,602	0,349	Valid
3	0,836	0,349	Valid
4	0,898	0,349	Valid
5	0,886	0,349	Valid
6	0,466	0,349	Valid
7	0,433	0,349	Valid
8	0,713	0,349	Valid
9	0,938	0,349	Valid

Sumber: *Hasil Pengolahan Data, 2012*

Dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan program *SPSS ver 19.00 for Windows*, menunjukkan hasil uji validitas dari 9 item pertanyaan variabel penyimpangan perilaku dalam audit (Y) tersebut Valid pada taraf nyata (α) = 5%. Hal ini berarti semua item pertanyaan/pernyataan yang ada pada instrumen tersebut, dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Data

Dalam melakukan pengujian reliabilitas terhadap item-item pertanyaan variabel karakteristik personal auditor (X) dan tingkat penyimpangan perilaku dalam audit (Y), penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Menurut Duwi (2010: 97), apabila dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach*, maka nilai r hitung diwakili oleh nilai Alpha.

Jika nilai *Cronbach's Alpha Item* ≥ Nilai *Alpha,* Reliabel, sedangkan jika Nilai *Cronbach's Alpha Item* < Nilai *Alpha,* Tidak Reliabel.

1) Variabel Karakteristik Personal Auditor (X)

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* untuk item-item variabel karakteristik personal auditor (X), dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.15
Hasil Uji Reliabilitas
Item-item Karakteristik Personal Auditor (X)

Butir Peryataan	Cronbach's Alpha Item	Cronbach's Alpha	Hasil Reliabilitas
1	0,858	0,6	Reliabel
2	0,851	0,6	Reliabel
3	0,852	0,6	Reliabel
4	0,853	0,6	Reliabel
5	0,847	0,6	Reliabel
6	0,840	0,6	Reliabel
7	0,852	0,6	Reliabel
8	0,841	0,6	Reliabel
9	0,849	0,6	Reliabel
10	0,835	0,6	Reliabel

Sumber: *Hasil Pengolahan Data, 2012*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa semua item-item variabel karakteristik personal auditor (X), tersebut Reliabel jika dibandingkan dengan nilai *Cronbach's Alpha*-nya, sehingga item-item tersebut dapat dijadikan alat ukur yang reliabel dianalisis selanjutnya.

2) Variabel Penyimpangan Perilaku dalam Audit (Y)

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* untuk item-item variabel penyimpangan perilaku dalam audit (Y), dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.16
Hasil Uji Reliabilitas
Item-item Penyimpangan Perilaku dalam Audit (Y)

Butir Peryataan	Cronbach's Alpha Item	Cronbach's Alpha	Hasil Reliabilitas
1	0,876	0,6	Reliabel
2	0,879	0,6	Reliabel
3	0,857	0,6	Reliabel
4	0,853	0,6	Reliabel
5	0,852	0,6	Reliabel
6	0,888	0,6	Reliabel
7	0,894	0,6	Reliabel
8	0,870	0,6	Reliabel
9	0,845	0,6	Reliabel

Sumber: *Hasil Pengolahan Data, 2012*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua item-item variabel penyimpangan perilaku dalam audit (Y), Reliabel jika dibandingkan dengan nilai *Cronbach's Alpha*-nya, sehingga item-item tersebut dapat dijadikan alat ukur yang reliabel dalam analisis selanjutnya.

c. Hasil Uji Hipotesis

Tabel IV.17
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,136	,865		2,468	,019
	Karakteristik Personal Auditro (X)	,463	,223	,355	2,079	,046

a. Dependent Variable: Perilaku Dalam Audit (Y)

Sumber: *Hasil Pengolahan Data, 2012*

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Karakteristik personal auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit.

H_a : Karakteristik personal auditor berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel karakteristik personal auditor (X) adalah 2,079, sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 5%, df = n-k-1 = 29 adalah sebesar ± 2,042. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, karena nilai t_{hitung} (2,079) ≥ t_{tabel} (2,042).

Hasil uji hipotesis untuk variabel karakteristik personal auditor (X) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penyimpangan perilaku dalam audit (Y). hal ini digambarkan dengan diterimanya Ha dan ditolaknya Ho serta nilai signifikansi X sebesar 0,046 yang berarti lebih kecil dari 0,05

merupakan indikasi adanya signifikansi yang kuat antara karakteristik personal auditor terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit.

Nilai t hitung untuk variabel karakteristik personal auditor (X) sebesar 2,079, sedangkan nilai t tabel dengan α sebesar 0,05 serta df = n-k-1 = 29 adalah sebesar 2,042. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima karena nilai t hitung ≥ t tabel. Hasil uji hipotesis individual untuk variabel karakteristik personal auditor (X) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penyimpangan perilaku dalam audit (Y). Hal ini digambarkan dengan diterimanya Ha dan ditolaknya Ho serta nilai signifikasi variabel X sebesar 0,046 yang berarti lebih kecil dari 0,05 merupakan indikasi adanya signifikansi yang kuat antara karakteristik personal auditor terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit.

Hubungan variabel independen secara parsial (uji t) menunjukkan nilai nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 5% , df (n – 2) = (32 – 2) adalah sebesar ± 2,042. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Nilai t_{hitung} untuk variabel karakteristik personal auditor (X) terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit (Y) adalah sebesar 2,079, hal ini berarti t_{hitung} (2,079) ≥ t_{tabel} (2,042), berarti ada pengaruh antara karakteristik personal auditor (X) terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit (Y), maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Untuk memperjelas hasil uji hipotesis tentang pengaruh karakteristik personal auditor terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit, berikut ini akan penulis lampirkan kurva uji t sebagai berikut:

Gambar IV. 1
Kurva Regresi Sederhana
Pengaruh Karakteristik Personal Auditor (X)
terhadap Penyimpangan Perilaku dalam Audit (Y)

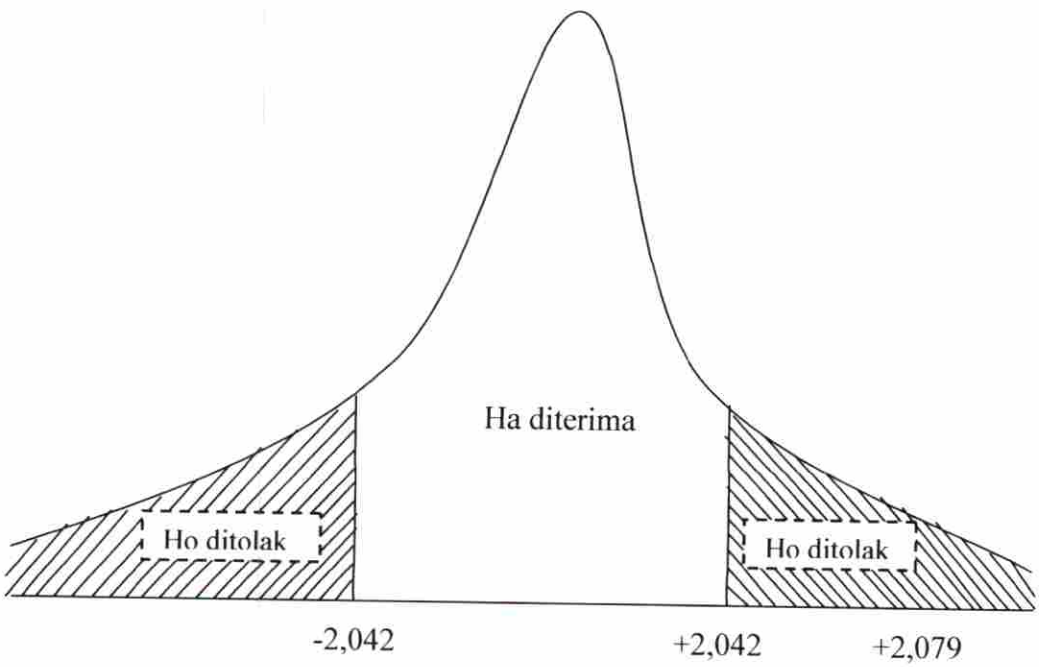

Hasil uji regresi pada variabel karakteristik personal auditor (X) terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit (Y) dapat digambarkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$Y = a + bX$

$Y = 2{,}136 + 0{,}463X$

Nilai koefisien regresi karakteristik personal auditor (X), sebesar 0,463 (46%), artinya karakteristik personal auditor berpengaruh terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit sebesar 46%.

Hasil uji regresi dengan persamaan regresi Y = 2,136 + 0,463X menggambarkan bahwa variabel karakteristik personal auditor (X) berpengaruh nyata terhadap variabel penyimpangan perilaku dalam audit (Y). Persamaan regresi tersebut terlihat bahwa nilai koefisien regresi karakteristik personal auditor (X) adalah sebesar 46,3%, artinya jika ada peningkatan terhadap karakteristik personal auditor (X) sebesar 100%, maka akan menaikkan penyimpangan perilaku dalam audit (Y) sebesar 53,7%, sebaliknya jika ada penurunan terhadap karakteristik personal auditor (X) sebesar 100%, maka juga akan menurunkan penyimpangan perilaku dalam audit (Y) sebesar 53,7%.

Berdasarkan hasil tabularis, karakteristik personal auditor dengan indikator yang berpengaruh signifikan yaitu harga diri dalam kaitannya dengan ambisi sebesar 84,36%, dengan pernyataan bahwa setiap auditor harus bisa selalu memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, karena dengan begitu auditor bisa dikatakan independensi dan objektif. Prnyimpangan perilaku dalam audit dengan indikator merubah prosedur audit di lapangan sebesar 71,88%, dengan pernyataan bahwa penyimpangan di lapangan yaitu dapat berupa bukti-bukti yang dikumpulkan kurang mencukupi karena untuk memperoleh bukti yang meyakinkan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, ada pengaruh antara karakteristik personal auditor terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit, ini berarti variabel independen berpengaruh positif dengan variabel dependen. Semakin tinggi karakteristik personal auditor, maka semakin tinggi pula tingkat penyimpangan perilaku yang dilakukan dalam audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Donelly, dkk (2003) pada kantor akuntan publik di Amerika. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara lokus kendali eksternal dan keinginan untuk berhenti bekerja dengan tingkat penerimaan perilaku disfungsional dalam audit serta adanya hubungan negatif antara tingkat kinerja pribadi karyawan dengan tingkat penerimaan perilaku disfungsional dalam audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Provita (2007) studi pada auditor pemerintah yang bekerja pada BPKP di Jawa Tengah dan DIY. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa auditor yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal akan lebih memberikan toleransi/menerima perilaku disfungsional audit; *locus of control* eksternal berhubungan negatif terhadap kinerja pegawai. Jadi dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal memiliki kinerja yang lebih rendah, *locus of control* sebagai anteseden hubungan kinerja pegawai penerimaan perilaku disfungsional audit. Artinya terjadinya hubungan

negatif antara kinerja pegawai dengan penerimaan perilaku disfungsional audit didahului oleh adanya hubungan *locus of control* terhadap kinerja. Auditor yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal akan memiliki kinerja yang rendah dan auditor yang memiliki kinerja yang rendah akan lebih menerima perilaku disfungsional audit.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang ada pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik personal auditor dengan tingkat penyimpangan perilaku dalam audit. Hal ini diyakini karena individu dengan lokus kendali eksternal belum dapat mengendalikan hasil yang dicapai, oleh karena itu auditor lebih dapat menerima penyimpangan perilaku untuk dapat mengendalikan hasil yang ingin mereka capai agar dapat bertahan dalam lingkungannya. Keinginan untuk berhenti bekerja dapat membuat seseorang menjadi kurang peduli terhadap apa yang dilakukan di dalam organisasinya sehingga lebih dapat terlibat dalam penyimpangan perilaku karena menurunnya ketakutan akan kemungkinan jatuhnya sangsi apabila perilaku tersebut terdeteksi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi, maka saran yang memungkinkan berguna dan bermanfaat bagi kantor akuntan publik (KAP) di Kota Palembang mengenai pengaruh karakteristik personal auditor terhadap tingkat penyimpangan perilaku dalam audit. Sebaiknya harus ada pengawasan yang ketat dalam perekrutan karyawan seperti melakukan tes kepribadian, dan dalam satu tim,

auditor harus terdiri dari orang yang berkepribadian berbeda sehingga dapat saling melengkapi, membuat suasana lingkungan kerja yang kondusif. Selain itu, para auditor harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai standar audit dan kode etik akuntan dan harus ada sanksi yang tegas, bila ada auditor yang melakukan aksi penyimpangan agar penyimpangan perilaku dalam audit dapat dihindari dan membuat kualitas audit menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arfan Ikhsan. 2008. **Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan.** Jilid I. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.

Cristina S. 2003. **Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit**. Sripsi. Universitas Gajah Mada, (Tidak untuk dipublikasikan).

Donelly, David P., Jeffrey J. O., and David Q., 2003. Auditor Acceptance of Dysfungtional Audit Behaviour: An Explanatory Model Using Auditors Personal Characteristiss, **Journal of Behaviour Research In Accounting**, (online), Vol 15, hal. 87-107, (http://elib.ub.ac.id/bitstream, diakses 15 Desember 2011).

Duwi Priyatno. 2010. **Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS.** Penerbit Mediakom. Yogyakarta.

Husein Umar. 2002. **Metode Riset Akuntansi.** Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Ikhsan Arfan Lubis. 2010. **Akuntansi Keperilakuan.** Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi. 2007. **Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen**. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Mulyadi. 2008. **Auditing**. Edisi 6. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. **Metodologi Penelitian Bisnis**. Edisi 1. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

Prasetyo Priyono. 2002. Pengaruh Locus of Control Terhadap Hubungan antara KetidakPastian Lingkungan dengan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, (online), Vol 5 (1) Januari, hal. 119-336, (http://www.pdfwindows.com, diakses 14 Desember 2011).

Provita Wijayanti. 2007. *Locus Of Control* Sebagai Anteseden Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi pada auditor pemerintah yang bekerja pada BPKP di Jawa Tengah dan DIY), **Makalah Simposium Nasional Akuntansi X**, (online), Unhas Makassar 26-28 Juli

2007, hlm. 01-37, (http://smartaccounting.files.wordpress.com.pdf, diakses 12 Desember 2011).

Putri Nugrahaningsih. 2005. Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor Di KAP Dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: *Locus Of Control*, Lama Pengalaman Kerja, *Gender*, dan *Equity Sensitivity*), **Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII**, (online), Solo 15-16 September 2005, hlm. 617-360, (http://akuntansi.indowp.net, diakses 9 Desember 2011).

Santy S. 2005. **Determinan dan Konsekuensi Perilaku Dusfungsional Auditor**. Universitas Gajah Mada. (Tidak untuk dipublikasikan)

Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.** Penerbit Alfabeta. Bandung.

Sumarni dan Wahyuni. 2006. **Metodologi Penelitian Bisnis**. Penerbit CV. Andi, Yogyakarta.

Yuke Irawati. 2005. Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit, **Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII**, (online), Unika Atma Jaya Jakarta 15-16 September 2005, hlm. 929-940, (http://akuntansi.indowp.net, diakses 11 Desember 2011).

Lampiran 1

LEMBAR KUESIONER

PENGARUH KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR TERHADAP TINGKAT PENYIMPANGAN PERILAKU DALAM AUDIT

Responden yang terhormat,
Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi lembar kuesioner ini dengan lengkap dan sesuai petunjuk yang tertera. Saya berharap Bapak/Ibu menjawab dengan leluasa, sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu rasakan, lakukan, dan alami. Kesediaan Bapak/Ibu mengisi lembar kuesioner ini adalah bantuan yang tidak ternilai bagi saya. Akhirnya, saya sampaikan terima kasih atas kerja samanya.

I. Karakteristik Responden

1. Nama : ..... (boleh tidak diisi)
2. Nama KAP : .....
3. Jenis Kelamin : ..... (L/P)
4. Usia : ..... Tahun
5. Pendidikan terakhir : a. D3 b. S1 c. S2 d.S3
6. Latar belakang pendidikan : a. Akuntansi & Audit b. Manajemen
   b. Ekonomi d. Perbankan
   e. ..... Lain-lain
7. Apa kedudukan anda dalam KAP : a. Magang b. Auditor Junior
   c. Supervisor d. Auditor Senior
   e. Staf Auditor f. Manajer KAP
   g. ..... Lain-lain
8. Kursus atau pelatihan di bidang akuntansi, keuangan yang pernah Anda peroleh:

   1 .....
   2 .....
   3 .....
9. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja sebagai auditor?

   ..... Tahun
10. Berapa jumlah staf di kantor akuntan publik tempat anda bekerja?
    ..... Orang
11. Sampai saat ini berapa kali Bapak/Ibu melakukan tugas pemeriksaan?

    ..... Kali
12. Dari berbagai jenis perusahaan yang ada, sudah berapa jenis perusahaan yang telah Bapak/Ibu Audit?

    ..... Jenis

Drs. Achmad Djunaidi B

Registered Public Accountants

Jl. Letkol Iskandar No. 679

Palembang 30124

SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Achmad Djunaidi B
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: KAP Drs. Achmad Djunaidi B
Alamat Perusahaan	: Jl. Letkol Iskandar No. 679 Palembang 30124

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Mizati Awalia
Nim	: 22 2008 059
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Akuntansi
	Universitas Muhammadiyah Palembang

Disetujui untuk melakukan riset pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

KAP Drs. Achmad Djunaidi B

( )

KAP E.L. Tobing & Rekan
Registered Public Accountants
Jl. Slamet Riyadi No. 267
Palembang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: E.L. Tobing, Ak
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: KAP E.L. Tobing & Rekan
Alamat Perusahaan	: Jl. MP. Mangkunegara No. 41 Palembang

Menerangkan bahwa dengan sesungguhnya mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Mizati Awalia
Nim	: 222008059
Fakultas/Program studi	: Ekonomi/Akuntansi

Disetujui untuk melakukan riset pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,

KAP E.L. Tobing & Rekan

KAP Drs. Said M. GB. Ak
Registered Public Accountants
Jl. Sukatani No. 160
Palembang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Said M. GB. Ak
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: KAP Drs. Said M. GB. Ak
Alamat Perusahaan	: Jl. Sukatani No. 160 Rt.18 Rw. 09 Kel Sukamaju Palembang

Menerangkan bahwa dengan sesungguhnya mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Mizati Awalia
Nim	: 222008059
Fakultas/Program studi	: Ekonomi/Akuntansi

Disetujui untuk melakukan riset pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,

KAP Drs. Said M. GB. Ak

KAP Drs. Achmad Rivai & Bunyamin
Registered Public Accountants
Jl. Candi Angkoso/Veteran No. 324
Palembang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Achmad Rivai, Ak
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: KAP Drs. Achmad Rivai & Bunyamin
Alamat Perusahaan	: Jl. Candi Angsoko/Veteran No. 324 F Rt.08 Rw.02 Palembang

Menerangkan bahwa dengan sesungguhnya mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Mizati Awalia
Nim	: 222008059
Fakultas/Program studi	: Ekonomi/Akuntansi

Disetujui untuk melakukan riset pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,

KAP Drs. Achmad Rivai & Bunyamin

KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan
Registered Public Accountants
Jl. Slamet Riyadi No. 267
Palembang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Muhammad Zen
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan
Alamat Perusahaan	: Jl. Slamet Riyadi No. 267 Palembang

Menerangkan bahwa dengan sesungguhnya mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Mizati Awalia
Nim	: 222008059
Fakultas/Program studi	: Ekonomi/Akuntansi

Disetujui untuk melakukan riset pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,

KANTOR AKUNTAN PUBLIK DRS. MUHAMAD ZEN & REKAN REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

KAP Drs. Muhammad Zen

KAP Drs. Ahmad Nuroni
Registered Public Accountants
Jl. Sapta Marga No. 67
Palembang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Ahmad Nuroni
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: KAP Drs. Ahmad Nuroni
Alamat Perusahaan	: Jl. Sapta Marga No. 67 Kelurahan Bukit Sangkal Palembang

Menerangkan bahwa dengan sesungguhnya mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Mizati Awalia
Nim	: 222008059
Fakultas/Program studi	: Ekonomi/Akuntansi

Disetujui untuk melakukan riset pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,

KAP Drs. Ahmad Nuroni

Lampiran 5

Nilai-Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,463	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Uji Validitas X

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,414*	,200	,215	,381*	,213	,481**	,305	,353*	,353*	-,041	-,150	,583**
	Sig. (2-tailed)		,018	,272	,236	,031	,243	,005	,090	,047	,048	,825	,412	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P2	Pearson Correlation	,414*	1	,653**	,377*	,502**	,505**	,146	,359*	,107	,383*	-,245	-,306	,548**
	Sig. (2-tailed)	,018		,000	,033	,003	,003	,424	,043	,561	,030	,176	,088	,001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P3	Pearson Correlation	,200	,653**	1	,520**	,373*	,545**	,096	,449**	,247	,405*	,167	-,059	,630**
	Sig. (2-tailed)	,272	,000		,002	,035	,001	,603	,010	,172	,022	,360	,747	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P4	Pearson Correlation	,215	,377*	,520**	1	,535**	,545**	,109	,306	,418*	,409*	-,031	-,092	,580**
	Sig. (2-tailed)	,236	,033	,002		,002	,001	,554	,089	,017	,020	,864	,615	,001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P5	Pearson Correlation	,381*	,502**	,373*	,535**	1	,688**	,260	,253	,321	,474**	-,095	-,256	,621**
	Sig. (2-tailed)	,031	,003	,035	,002		,000	,150	,162	,073	,006	,603	,157	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P6	Pearson Correlation	,213	,505**	,545**	,545**	,688**	1	,409*	,565**	,369*	,600**	-,042	,000	,751**
	Sig. (2-tailed)	,243	,003	,001	,001	,000		,020	,001	,038	,000	,817	1,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P7	Pearson Correlation	,481**	,146	,096	,109	,260	,409*	1	,708**	,354*	,468**	,128	,179	,680**
	Sig. (2-tailed)	,005	,424	,603	,554	,150	,020		,000	,047	,007	,485	,326	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P8	Pearson Correlation	,305	,359*	,449**	,306	,253	,565**	,708**	1	,494**	,557**	-,005	,147	,775**
	Sig. (2-tailed)	,090	,043	,010	,089	,162	,001	,000		,004	,001	,979	,423	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P9	Pearson Correlation	,353*	,107	,247	,418*	,321	,369*	,354*	,494**	1	,700**	,063	,000	,662**
	Sig. (2-tailed)	,047	,561	,172	,017	,073	,038	,047	,004		,000	,733	1,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P10	Pearson Correlation	,353*	,383*	,405*	,409*	,474**	,600**	,468**	,557**	,700**	1	-,164	-,134	,744**
	Sig. (2-tailed)	,048	,030	,022	,020	,006	,000	,007	,001	,000		,371	,465	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P11	Pearson Correlation	-,041	-,245	,167	-,031	-,095	-,042	,128	-,005	,063	-,164	1	,661**	,184
	Sig. (2-tailed)	,825	,176	,360	,864	,603	,817	,485	,979	,733	,371		,000	,313
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P12	Pearson Correlation	-,150	-,306	-,059	-,092	-,256	,000	,179	,147	,000	-,134	,661**	1	,113
	Sig. (2-tailed)	,412	,088	,747	,615	,157	1,000	,326	,423	1,000	,465	,000		,536
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	,583**	,548**	,630**	,580**	,621**	,751**	,680**	,775**	,662**	,744**	,184	,113	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,313	,536	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,861	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3,13	,976	32
P2	4,00	,718	32
P3	4,06	,619	32
P4	4,03	,595	32
P5	3,94	,716	32
P6	3,75	,622	32
P7	3,16	,920	32
P8	3,66	1,125	32
P9	3,50	,842	32
P10	3,81	,821	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	33,91	23,830	,477	,858
P2	33,03	24,999	,530	,851
P3	32,97	25,580	,537	,852
P4	33,00	25,806	,523	,853
P5	33,09	24,668	,583	,847
P6	33,28	24,531	,714	,840
P7	33,88	23,661	,538	,852
P8	33,38	21,145	,668	,841
P9	33,53	23,999	,559	,849
P10	33,22	22,951	,725	,835

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
37,03	29,322	5,415	10

Uji Validitas Y

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,950**	,411*	,349	,405*	,624**	,150	,340	,555**	,650**
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,020	,050	,021	,000	,414	,057	,001	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P2	Pearson Correlation	,950**	1	,356*	,300	,372*	,546**	,133	,316	,505**	,602**
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,046	,095	,036	,001	,468	,078	,003	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P3	Pearson Correlation	,411*	,356*	1	,851**	,756**	,226	,160	,495**	,898**	,836**
	Sig. (2-tailed)	,020	,046	.	,000	,000	,213	,381	,004	,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P4	Pearson Correlation	,349	,300	,851**	1	,870**	,240	,382*	,556**	,876**	,898**
	Sig. (2-tailed)	,050	,095	,000	.	,000	,186	,031	,001	,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P5	Pearson Correlation	,405*	,372*	,756**	,870**	1	,192	,371*	,621**	,816**	,886**
	Sig. (2-tailed)	,021	,036	,000	,000	.	,293	,037	,000	,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P6	Pearson Correlation	,624**	,546**	,226	,240	,192	1	-,009	,407*	,324	,466**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,213	,186	,293	.	,963	,021	,071	,007
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P7	Pearson Correlation	,150	,133	,160	,382*	,371*	-,009	1	,226	,292	,433*
	Sig. (2-tailed)	,414	,468	,381	,031	,037	,963	.	,214	,105	,013
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P8	Pearson Correlation	,340	,316	,495**	,556**	,621**	,407*	,226	1	,677**	,713**
	Sig. (2-tailed)	,057	,078	,004	,001	,000	,021	,214	.	,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P9	Pearson Correlation	,555**	,505**	,898**	,876**	,816**	,324	,292	,677**	1	,938**
	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,000	,000	,000	,071	,105	,000	.	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	,650**	,602**	,836**	,898**	,886**	,466**	,433*	,713**	,938**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,007	,013	,000	,000	.
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,883	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3,97	,538	32
P2	3,94	,564	32
P3	4,50	,803	32
P4	4,28	1,250	32
P5	3,72	1,143	32
P6	3,47	,621	32
P7	3,88	,751	32
P8	3,91	,689	32
P9	3,66	,827	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	31,34	25,459	,586	,876
P2	31,38	25,597	,528	,879
P3	30,81	22,351	,782	,857
P4	31,03	18,418	,834	,853
P5	31,59	19,346	,824	,852
P6	31,84	26,201	,369	,888
P7	31,44	25,996	,309	,894
P8	31,41	24,120	,641	,870
P9	31,66	21,265	,915	,845

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35,31	28,931	5,379	9

Regression

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,355[a]	,126	,097	,56723

a. Predictors: (Constant), Karakteristik Personal Auditro (X)

b. Dependent Variable: Perilaku Dalam Audit (Y)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,391	1	1,391	4,324	,046[a]
	Residual	9,653	30	,322		
	Total	11,044	31			

a. Predictors: (Constant), Karakteristik Personal Auditro (X)

b. Dependent Variable: Perilaku Dalam Audit (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,136	,865		2,468	,019
	Karakteristik Personal Auditro (X)	,463	,223	,355	2,079	,046

a. Dependent Variable: Perilaku Dalam Audit (Y)

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3,4470	4,3733	3,9238	,21185	32
Residual	-1,50762	,83396	,00000	,55801	32
Std. Predicted Value	-2,250	2,122	,000	1,000	32
Std. Residual	-2,658	1,470	,000	,984	32

a. Dependent Variable: Perilaku Dalam Audit (Y)

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Perilaku Dalam Audit (Y)

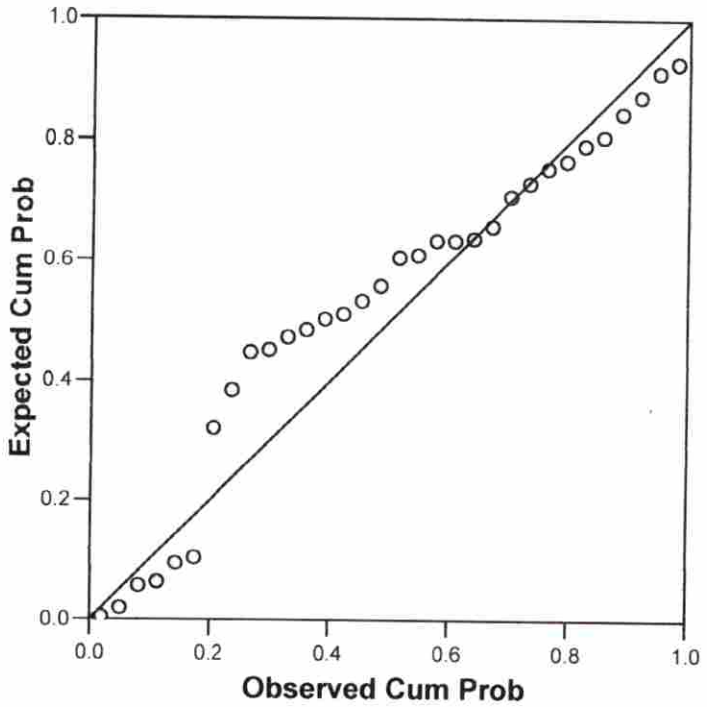

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	: NIZATI AWALIA	PEMBIMBING	
NIM	: 22 2008 059	KETUA	DR.SA'ADAH SIDDIK,SE,Ak,M.Si
JURUSAN	: AKUNTANSI	ANGGOTA	:

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR TERHADAP TINGKAT PENYIMPANGAN PERILAKU DALAM AUDIT (Studi Pada KAP di Kota Palembang)

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	7-Jan-2012	Bab 1, 2, 3.			
2	19 Jan 2012	Bab 1, 2, 3			
3	Jan 2012	Bab IV			Hasil Uji & interpretasikan
4	8 Feb 2012	Bab 1, 2, 3 dan 4.			Perbaiki lagi
5	10 Feb 2012	Bab 1, 2, 3, 4			Perbaiki.
6	15 Feb 2012	Bab 1&2 5			
7		Abstrak			
8		Prakata			
9		Daftar Isi, Tabel, Gbr			Perbaiki sesuai saran
10		Daftar Pustaka			
11		Daftar Lampiran			
12					
13	16 Feb 2012	Skripsi			Acc ujian.
14					
15					
16					

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang
Pada tanggal : 16 / 02 / 2012

a.n. Dekan
Ketua Jurusan, AKUNTANSI

Drs. Sunardi, SE., M.Si

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

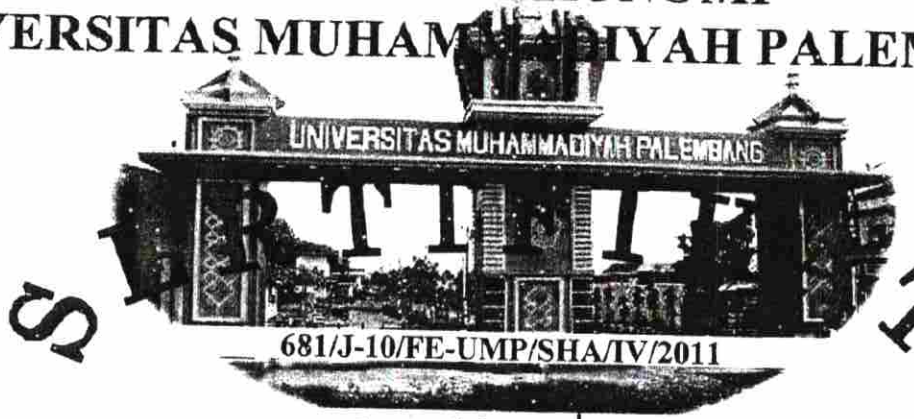

S T T P I T

681/J-10/FE-UMP/SHA/IV/2011

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : MIZATI AWALIA
NIM : 222008059
JURUSAN : Akuntansi

Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat SANGAT MEMUASKAN

Palembang, 20 April 2011

an. Dekan
Pembantu Dekan IV

Drs. Antoni

ECONOMICS FACULTY

UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PALEMBANG

LANGUAGE INSTITUTE & CAREER

Jl. Ahmad Yani - 14 Ulu Palembang

Telp. 0711.511433

e-mail: lbpk_feump@yahoo.com

TOEFL PREDICTION TEST

FULL NAME	TIME TAKEN
MIZATI AWALIA	08.00-10.00 AM

SEX	DATE OF BIRTH	TEST DATE
M/F	D / M / Y	D / M / Y
F	17-Jul-1990	29-Jan-2012

EXAMINEE'S NUMBER
1277

TOEFL PREDICTION SCORES			
SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE
46	36	44	420

DATE OF REPORT
07/02/2012

Prof. Dr. Indawan Syahri,M.Pd.

Consultant

Muhammad Fahmi., S.E., M.Si

CHAIRMAN

When properly signed, this report certifies that the candidate whose name appears above has taken the TOEFL prediction Test of Economics faculty - language institute & career under secure conditions. This score is valid for only six months. This report is confidential

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN
JURUSAN MANAJEMEN [illegible]
JURUSAN AKUNTANSI [illegible]
MANAJEMEN [illegible]

IZIN PENYELENGGARAAN
No. [illegible]
No. [illegible]
No. [illegible]

AKREDITASI
[illegible]
[illegible]
[illegible]

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani [illegible] Ulu [illegible] Faksimile [illegible] Palembang [illegible]

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal	:Sabtu, 03 Maret 2012
Waktu	: 13.00 Wib s.d Selesai
Nama	: Mizati Awalia
NIM	: 22 2008 059
Program Studi	: Akuntansi
Mata Kuliah Pokok	: Pemeriksaan Akuntansi
Judul Skripsi	: Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penyimpangan Perilaku Dalam Audit (Studi Pada KAP di Kota Palembang)

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI SEHINGGA DIPERKENANKAN UNTUK MENDAFTAR WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Sa'adah Siddik, S.E.,Ak., M.Si	Pembimbing	13 - 3 - 2012	
2	Dr. Sa'adah Siddik, S.E.,Ak., M.Si	Ketua Penguji	13 - 3 - 2012	
3	Drs. Sunardi, S.E., M.Si	Anggota Penguji I	7/3 - 2012	
4	Aprianto, S.E., M.Si	Anggota Penguji II	6/3 /2012	

Palembang, Maret 2012
An. Dekan
Ketua Program Studi Akuntansi

Drs. Sunardi, S.E, M.Si
NIDN : 0206046303

BIODATA PENULIS

Nama : Mizati Awalia

Nim : 22 2008 059

Tempat tanggal lahir : Lubuk Linggau, 17 juli 1990

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. A. Yani Lr. Banten Wisma Putri Mambang Plaju Palembang

Nomor HP : 0821 7595 4445

Nama orang tua

1. Ayah : Drs. Syukri Nakri
2. Ibu : Sri Mardianah B.A

Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : Wiraswasta
2. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Palembang, Februari 2012

Penulis

(Mizati Awalia)

II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu membaca pertanyaan-pertanyaan dengan cermat, sebelum mengisinya.
2. Berikan tanda (√) yang menjadi jawaban pilihan Bapak/Ibu, pada salah satu angka 1 sampai 5.

Keterangan Skala Pengukuran:

1. Sangat Tidak Setuju	**Skor 1**
2. Tidak Setuju	**Skor 2**
3. Ragu-ragu	**Skor 3**
4. Setuju	**Skor 4**
5. Sangat Setuju	**Skor 5**

Karakteristik Personal Auditor yang Berpengaruh secara Langsung

No	Keterangan	1	2	3	4	5
I	**Lokus Kontrol**					
	1) Melakukan perbuatan dengan hanya menginginkan dampak positifnya saja tanpa konsekuensi negatifnya adalah perbuatan yang tidak bermoral. Mengapa:					
	2) Semakin tinggi lokus kendali eksternal individu, semakin mungkin mereka menerima penyimpangan perilaku dalam audit. Mengapa:					
II	**Tingkat Kinerja Pribadi Auditor**					
	3) Profesi saya sebagai personal auditor membuat kinerja saya sangat optimal.					

	Alasannya: .... 4) Saya mendapatkan kepuasan batin dengan profesi sebagai auditor Mengapa: .... 5) Saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman saya dalam pelaksanaan proses pengauditan. Alasannya: .... **III** **Keinginan Untuk Berhenti Bekerja** 6) Memutuskan bekerja dalam profesi personal auditor sebenarnya adalah suatu kesalahan. Alasannya: .... 7) Sangat sulit bagi saya untuk mensepakati aturan-aturan yang ada di dalam profesi auditor. Karena: .... 8) Sebenarnya tidak ada manfaat yang menyertai saya di profesi auditor selama ini. Karena:.....					

IV	**Harga Diri dalam Kaitannya dengan Ambisi** 9) Harga diri auditor adalah sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat. Alasannya:..... .... 10) Setiap auditor harus bisa selalu memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik. Alasannya:.....					

Karakteristik Personal Auditor yang Tidak Berpengaruh secara Langsung

No	Keterangan	1	2	3	4	5
I	**Komitmen Pada Organisasi**					
	11) Saya sangat mencintai profesi saya sebagai personal auditor. Alasannya:					
	12) Saya akan menerima penugasan apapun untuk bekerja sebagai profesi personal auditor. Karena:					
	13) Bagi saya, profesi personal auditor adalah profesi yang sangat cocok di bandingkan profesi lainnya. Karena:					

Penyimpangan Perilaku dalam Audit (PPA)

No	Keterangan	1	2	3	4	5
I	**Melaporkan waktu audit lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya**					
	14) Setujukah Anda, bahwa *underreporting of audit time*) terjadi ketika auditor melakukan pekerjaan yang dibebankan dan tidak membebankan kepada orang lain.					
	Alasannya:					
	15) Apakah Anda setuju, *underreporting of audit time* terjadi ketika auditor menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dengan waktu pribadi mereka.					
	Karena:					
	16) Pelaksanaan *underreporting of audit time* tidak etis.					
	Karena:					
II	**Merubah prosedur audit di lapangan**					
	17) Apakah Anda setuju bentuk penyimpangan di lapangan yaitu apabila bukti-bukti yang dikumpulkan kurang mencukupi.					
	Alasannya:					
	18) Setujukah Anda, bahwa auditor sering mengganti prosedur audit yang telah ditetapkan pada waktu audit di lapangan.					

	Karena:					
	19) Setujukah Anda, setiap auditor pernah merubah prosedur audit di lapangan. Karena:					
III	**Penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini** 20) Setujukah Anda, bahwa penyelesaian langkah-langkah audit terlalu dini, terjadi ketika auditor menghentikan langkah audit, tidak digantikan oleh langkah audit lain. Alasannya: .... 21) Auditor yang berpengalaman dapat mempersingkat waktu pengauditan . Alasannya:..... .... 22) Auditor yang tidak berpengalaman akan melaksanakan penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur. Karena:					

Lampiran 2

Jawaban Responden
Mengenai Karakteristik Personal Auditor

Responden	Pertanyaan													Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	
1	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	5	5	5	47
2	3	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	56
3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	5	5	51
4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	59
5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	62
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	54
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	54
8	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	53
9	2	3	4	4	3	4	3	3	5	5	5	5	4	50
10	3	5	5	4	3	4	3	4	3	4	5	5	5	53
11	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	55
12	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	58
13	3	3	4	4	3	3	3	5	5	4	5	5	5	52
14	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	5	5	5	49
15	1	2	3	4	3	3	2	2	2	2	5	5	5	39
16	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	5	60
17	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	50
18	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	55
19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	44
20	3	5	5	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	54
21	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	5	5	51
22	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	5	49
23	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	51
24	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	5	5	50
25	4	5	4	5	5	5	3	4	4	5	2	4	5	55
26	2	4	4	3	4	4	3	4	3	5	2	4	5	47
27	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	5	5	45
28	1	4	4	4	4	3	1	1	3	3	4	4	5	41
29	3	4	4	4	4	3	1	1	3	3	4	4	5	43
30	4	4	4	4	4	3	1	1	3	3	5	5	5	46
31	4	4	3	3	5	4	4	3	3	4	5	5	5	52
32	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	4	4	5	52

Lampiran 3

Jawaban Responden
Mengenai Penyimpangan Perilaku dalam Audit

Responden	Pertanyaan									Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	
1	4	4	5	5	5	3	4	4	4	38
2	4	4	5	5	4	3	4	4	4	37
3	4	4	5	5	5	3	4	4	4	38
4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	38
5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	37
6	4	4	5	5	5	3	4	4	4	38
7	4	4	5	5	4	4	4	4	4	38
8	4	4	5	5	4	3	4	4	4	37
9	4	4	5	5	5	3	5	5	5	41
10	4	4	5	5	5	3	4	4	4	38
11	3	3	5	5	4	3	5	4	4	36
12	4	4	5	5	4	3	4	4	4	37
13	4	4	5	5	3	4	4	4	4	37
14	5	5	5	5	5	4	5	4	4	42
15	4	4	5	5	4	4	4	4	4	38
16	5	5	4	5	4	5	5	5	4	42
17	4	4	5	5	4	4	4	4	4	38
18	5	5	4	4	5	5	4	5	4	41
19	4	4	5	5	4	4	4	4	4	38
20	4	4	5	5	4	4	4	4	4	38
21	4	4	5	5	4	4	3	4	4	37
22	5	5	5	2	2	4	2	4	4	33
23	4	4	4	5	4	3	3	4	4	35
24	4	4	4	4	3	3	5	4	4	35
25	3	3	3	2	2	3	3	2	2	23
26	4	4	3	2	2	3	4	2	2	26
27	4	4	3	2	1	3	4	2	2	25
28	3	3	3	2	2	3	3	4	2	25
29	3	3	3	2	2	3	4	4	2	26
30	4	3	5	5	4	4	4	4	4	37
31	4	4	5	5	4	4	2	4	4	36
32	3	3	3	2	2	3	3	4	2	25